



WALIKOTA BLITAR
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN WALIKOTA BLITAR

NOMOR 33 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KONTINGENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG KELUD
TAHUN 2024-2027

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA BLITAR,

- Menimbang : a. bahwa rencana kontingensi bencana merupakan upaya pemerintah daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat atas ancaman bencana ditingkat daerah, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa untuk menghadapi situasi kedaruratan yang diakibatkan oleh ancaman bencana, perlu dilakukan upaya kesiapsiagaan secara terencana melalui penyusunan rencana kontingensi bencana sebagai bagian dari rencana penanggulangan kedaruratan bencana;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 17 ayat (3) Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana, penetapan rencana kontingensi untuk tingkat daerah dilaksanakan oleh Kepala Daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2024-2027;

- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;



2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Pengubahan Undang-Undang Nomor 16 dan Nomor 17 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Kota-Kota Besar dan Kota-Kota Kecil di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota madya Daerah Tingkat II Blitar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3243);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
7. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 469);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG RENCANA KONTINGENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG KELUD TAHUN 2024-2027.

Pasal 1

Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2024-2027 merupakan dokumen hasil perencanaan kontingensi yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana Erupsi Gunung Kelud.

Pasal 2

- (1) Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud dimaksudkan sebagai pedoman/landasan operasional dalam penanganan darurat bencana Erupsi Gunung Kelud.
- (2) Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud bertujuan untuk memberikan pedoman/landasan konseptual, operasional dan keterpaduan bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam:
 - a. menyusun pedoman perencanaan;
 - b. menyusun kebijakan publik dan implementasi dalam upaya pengurangan risiko bencana Erupsi Gunung Kelud secara lebih terpadu dan efektif; dan
 - c. pelaksanaan dalam upaya pengurangan risiko bencana di Daerah.

Pasal 3

- (1) Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud disusun dengan sistematika sebagai berikut:
BAB I PENDAHULUAN
BAB II SITUASI
BAB III TUGAS POKOK DAN FUNGSI KOMANDO PENANGGULANGAN DARURAT BENCANA
BAB IV PELAKSANAAN
BAB V ADMINISTRASI DAN LOGISTIK
BAB VI PENGENDALIAN
BAB VII RENCANA TINDAKLANJUT
LAMPIRAN
- (2) Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

Pasal 4

Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Pasal 5

- (1) Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2), dapat dilakukan reviu secara berkala paling sedikit 6 (enam) bulan sekali.



- (2) Dalam hal berdasarkan hasil reviu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diusulkan perubahan Rencana Kontingensi Bencana, dapat dilakukan pemutakhiran.
- (3) Pelaksanaan pemutakhiran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Pemutakhiran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memperbaharui masa berlaku Rencana Kontingensi Bencana Erupsi Gunung Kelud.

Pasal 6

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Blitar

Ditetapkan di Blitar
pada tanggal 29 Juli 2024
WALIKOTA BLITAR,

ttd.

SANTOSO

Diundangkan di Blitar
Pada tanggal 29 Juli 2024
SEKRETARIS DAERAH KOTA BLITAR,

ttd.

PRIYO SUHARTONO

BERITA DAERAH KOTA BLITAR TAHUN 2024 NOMOR 33

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

IKA HADI WIJAYA, S.H.,M.H.
NIP. 19791210 200604 1 008

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA BLITAR
NOMOR 33 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KONTINGENSI BENCANA ERUPSI
GUNUNG KELUD TAHUN 2024-2027

BAB 1. PENDAHULUAN

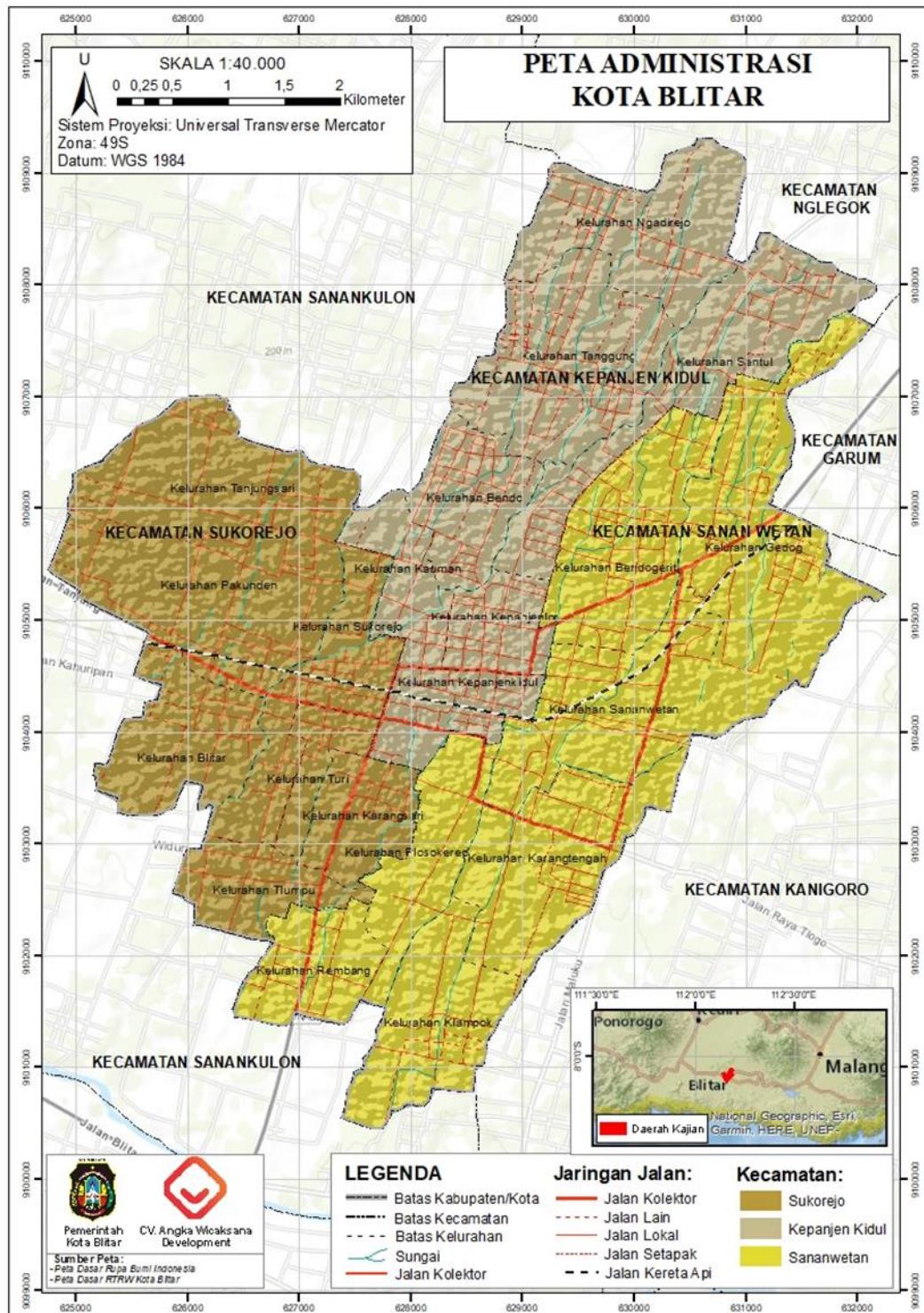
1.1. LATAR BELAKANG

Kota Blitar adalah kota terkecil kedua di Jawa Timur yang berjarak sekitar 197 km arah barat daya dari ibu kota provinsi. Kota Blitar secara astronomis terletak pada $112^{\circ}14'$ - $112^{\circ}28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'$ - $8^{\circ}8'$ Lintang Selatan. Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar karena letaknya berada tepat di tengah Kabupaten Blitar. Dilihat dari topografinya, wilayah Kota Blitar termasuk dataran rendah, namun wilayah utara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah bagian selatan. Luas Kota Blitar yaitu 32,59 km² merupakan kota dengan luas terkecil di Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Kota Blitar terbagi ke dalam 3 kecamatan dan 21 kelurahan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Sananwetan dengan luas 12,16 km² kemudian Kecamatan Kepanjenidul dengan luas 10,50 km² dan Kecamatan Sukorejo dengan luas 9,93 km².

Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dengan batas:

1. Sebelah Utara: Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.
2. Sebelah Timur: Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.
3. Sebelah Selatan: Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.
4. Sebelah Barat: Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi di luar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan.



Gambar 1. 1 Peta Adminitrasi Kota Blitar Jawa Timur

Kota Blitar mempunyai ketinggian yang bervariasi. Kondisi topografi di Kota Blitar rata-rata adalah 156 meter, dengan rincian untuk wilayah Kota Blitar bagian utara ketinggiannya adalah 245 meter dengan tingkat kemiringan 2-15°, bagian tengah memiliki ketinggian rata-rata sebesar 185 meter dengan kemiringan 0-2°, sedangkan untuk wilayah bagian selatan memiliki ketinggian rata-rata sebesar 140 meter dengan tingkat kemiringan berkisar dari 0-2°. Rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan air laut sekitar 156 m. Dengan melihat kondisi ketinggian dari tiap wilayah, baik bagian utara, tengah maupun selatan memiliki perbedaan ketinggian antara

25 meter sampai 50 meter, maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kondisi topografi wilayah Kota Blitar merupakan daerah dengan dataran rendah atau datar. Kedalaman tanah di Kota Blitar bervariasi mulai dari 30 - 90 cm yang meliputi 71,5% dari luas wilayah. Urutan selanjutnya dengan kedalaman 60 - 90 cm meliputi 15,5% dan terkecil dengan kedalaman 30 - 60 cm meliputi 13% dari luas Kota Blitar

Jenis tanah di Kota Blitar termasuk dalam jenis tanah litosol dan regosol dengan tingkat kesuburan yang cukup baik akibat pengaruh dari debu vulkanik Gunung Kelud. Jenis tanah regosol berasal dari bahan vulkanis serta batuan endapan kapur, dimana tanah regosol yang ada di Kota Blitar berasosiasi dengan tanah litosol yang berasal dari batuan beku basis sampai intermedier. Tanah regosol coklat kelabu merupakan tanah dengan bahan induk abu/pasir vulkan masam yang bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%. Tanah ini sesuai untuk penggunaan hutan primer dan sekunder, semak belukar, palawija dan rerumputan. Jenis tanah litosol ini mempunyai konsistensi gembur, porositas, merupakan tanah mineral yang ketebalannya 20 cm atau kurang, di bawahnya terdapat batuan keras yang terpadu daya tahan untuk menahan air yang baik dan tahan terhadap erosi.

Sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia, iklim di Kota Blitar ditandai dengan adanya pergantian musim setiap tahunnya. Kota Blitar yang terletak di sekitar garis khatulistiwa sebagaimana dengan wilayah lainnya di Propinsi Jawa Timur dan wilayah lain di Indonesia yang dipengaruhi oleh 2 (dua) musim setiap tahunnya, yaitu : musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara Bulan Oktober sampai dengan Bulan April, selebihnya mulai Bulan Mei sampai dengan Bulan September merupakan musim kemarau. Iklim di Kota Blitar meliputi keadaan curah hujan dan intensitas hujan. Kondisi iklim ditandai dengan adanya bulan basah dan bulan kering. Kota Blitar memiliki tipe iklim C-3. Seperti kita ketahui bahwa posisi Kota Blitar tidak jauh dari Gunung Kelud dengan ketinggian 156 di atas permukaan laut, sehingga cukup berpengaruh terhadap curah hujan dan hari hujan. Sedangkan puncak musim hujan terjadi pada bulan Januari dengan rata-rata hari hujan mencapai 17 hari dan curah hujan mencapai 24,23 mm per hari.

Sungai yang melewati Kota Blitar adalah Sungai Lahar dengan panjang ± 7,84 km. Hulu Sungai Lahar berada di Gunung Kelud menuju ke Sungai Brantas. Selain Sungai Lahar, ada beberapa sungai-sungai kecil/anak sungai lain, baik yang berasal dari limpahan mata air ataupun sungai alami

lainnya. Dari bentuk topografi Kota Blitar, maka arah aliran air akan menuju ke arah selatan. Kota Blitar jika dilihat secara hidrologis memiliki tiga wilayah DPS (Daerah Pengairan Sungai), yaitu DPS Lahar, DPS Cari, dan DPS Sumber Nanas. Penentuan DPS ini berdasarkan dari topografi dimana DPS diambil dari daerah tertinggi serta luas pengaliran yang ada memungkinkan aliran dari saluran induk masuk ke sungai terdekat. Ditinjau dari kondisi fisik kota yang merupakan dataran rendah dengan aliran utama berupa sungai, maka saluran yang terdapat di Kota Blitar dapat dibagi dua saluran drainase, yaitu drainase makro dan mikro. Wilayah drainase makro meliputi:

- Daerah pengaliran Sungai Lahar melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara, Tengah dan Barat.
- Daerah pengaliran Sungai Cari melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Timur.
- Daerah pengaliran Sungai Sumber Nanas melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Barat.

Selain terdapat air permukaan berupa sungai, Kota Blitar juga memiliki beberapa lokasi sumber mata air yang tersebar di seluruh wilayah Kota Blitar dengan jumlah keseluruhan 26 lokasi. Sumber air terbesar yaitu Sumber Wayuh yang memiliki luas areal 506 m² dan Sumber Jaran yang mempunyai luas 300 m², sedangkan sumber air lainnya memiliki debit air yang cukup kecil.

Hasil pemetaan BPBD potensi bencana menunjukkan bahwa Kota Blitar minim bencana. Hal ini didasarkan pada demografi Kota Blitar yang tidak mempunyai wilayah bergunung-gunung, dan yang berbatasan langsung dengan laut, yang identik dengan bencana. Selain itu, secara luas, wilayah Kota Blitar termasuk sempit, dan tidak berada dititik rawan cuaca, sehingga bisa dikatakan, Kota Blitar aman dari bencana tahunan. Data bencana yang terjadi di Kota Blitar, kebanyakan hanya berupa kejadian alam hasil limpahan hujan, seperti genangan air dan talud longsor. Kejadian seperti ini dianggap sudah biasa dan lumrah, karena di daerah manapun juga sering terjadi setiap tahun. Ancaman bencana di Kota Blitar sebenarnya hanya dari Gunung Kelud dan gempa. Meski tidak bisa diprediksi, ancaman bencana ini dianggap jangka panjang dan belum akan terjadi dalam waktu dekat, sehingga bukan merupakan ancaman serius saat ini.

Berdasarkan kejadian dan dampak tersebut di atas, maka diperlukan adanya upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dan daerah dalam menghadapi kemungkinan terjadinya ancaman Gunung Kelud dan gempa.

Salah satunya adalah melalui penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi (*Contingency Planning*) Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar. Dokumen Rencana Kontingensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah Kota Blitar dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menyelenggarakan kegiatan tanggap darurat bencana Gunung Api Kelud di Kota Blitar. Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blita ini memuat tentang kebijakan dan strategi serta langkah-langkah operasional dalam menghadapi situasi darurat, sehingga apabila bencana terjadi maka penanganan bencana berada dalam satu komando berdasarkan sistem komando darurat bencana yang cepat, tepat, efektif dan efisien, terpadu dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan amanat dari UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

1.2. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar ini adalah:

1. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
4. Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
5. Keputusan Presiden No. 59 Tahun 2009 tentang Anggota Unsur Pengarah Penanggulangan Bencana dari Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana.
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
8. Peraturan Kepala BNPB No. 08 Tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan.
9. Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.

10. Peraturan Kepala BNPB No. 03 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah Dalam Penanggulangan Bencana.
11. Peraturan Kepala BNPB No. 08 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Teknologi Informasi Kebencanaan.
12. Peraturan Kepala BNPB No. 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
13. Peraturan Kepala BNPB No. 12 Tahun 2014 tentang Peran Serta Lembaga Usaha dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
14. Peraturan Kepala BNPB No. 13 Tahun 2014 tentang Pengarusutamaan Gender di Bidang Penanggulangan Bencana.
15. Peraturan Kepala BNPB No. 14 Tahun 2014 tentang Penanganan, Perlindungan dan Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Penanggulangan Bencana.
16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2016 tentang Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana.
17. Peraturan Daerah Kota Blitar No 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030 (Lembaran Daerah Kota Blitar Tahun 2012 Nomor 1);
18. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Dan Peraturan Zonasi Kota Blitar Tahun 2017-2037.

1.3. TUJUAN

Tujuan disusunnya Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud Kota Blitar adalah sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyusun pedoman perencanaan, kebijakan publik dan implementasi dalam upaya pengurangan risiko bencana Gunung Api Kelud di Kota Blitar secara lebih terpadu dan efektif.

Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud Kota Blitar ini sebagai landasan konseptual, operasional dan keterpaduan pelaksanaan dalam upaya pengurangan risiko bencana di daerah.

1.4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar ini mencakup hal-hal yang perlu dilaksanakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya peristiwa dan situasi darurat bencana Gunung Api Kelud di Kota Blitar, yaitu:

1.4.1. Ruang Lingkup Bahaya

Dokumen Rencana Kontinjensi ini didasarkan pada suatu jenis ancaman yaitu rencana kontinjensi bencana Gunung Api Kelud yang terjadi di Kota Blitar.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Dokumen Rencana Kontinjensi ini digunakan dengan batas penanganan kedaruratan bencana gunung api dengan Kewenangan Kota Blitar.

1.4.3. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api di Kota Blitar tahun 2022-2026 mencangkup hal berikut:

1. Tinjauan Pedoman Renkon 5.0 BNPB.
2. Pekerjaan persiapan melalui komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait.
3. Melakukan identifikasi dan pengorganisasian pelaku dari berbagai unsur baik pemerintah maupun non-pemerintah.
4. Melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait sumberdaya baik melalui survei lapangan, maupun melalui wawancara langsung dengan instansi/dinas terkait.
5. Pelaksanaan kajian data meliputi: Kajian risiko bencana, Peraturan dan kebijakan daerah terkait kebencanaan, Standar pemenuhan kebutuhan dasar, Prosedur tetap instansi terkait, Ketersediaan sumberdaya lembaga/organisasi pelaku penanggulangan kedaruratan bencana (personel, peralatan, dan logistik), Sarana-prasarana vital.
6. Melakukan konfirmasi kesepakatan para pihak.
7. Melakukan penyempurnaan draft Rencana Kontinjensi.
8. Melakukan finalisasi serta formalisasi/legalisasi dokumen.
9. Melakukan evaluasi dan merealisasikan kesiapan Pemerintah Kota Blitar saat menghadapi bencana tanah gunung api melalui aplikasi skenario dan pembuatan prosedur tetap kejadian bencana.
10. Penyusunan laporan.

1.5. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

1.5.1. Kebijakan

Kebijakan penanganan darurat bencana adalah arahan/pedoman umum yang bersifat mengikat bagi para pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan fungsinya serta Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana Gunung Api Kelud dalam melaksanakan tugas pokok dan operasinya. Kebijakan-kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Status Siaga Darurat oleh Wali Kota Blitar berdasarkan rekomendasi dan masukan intasi/dinas teknis.
2. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar serta perlindungan terhadap kelompok rentan dalam penanganan darurat bencana gunung api.
3. Menerapkan prinsip-prinsip kerja kemanusiaan dalam operasi penanganan bencana.
4. Mengurangi kecemasan masyarakat terhadap isu-isu ancaman bencana yang akan terjadi.
5. Mengoptimalkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar terhadap korban sesuai dengan standar minimal serta memperhatikan aspek gender dalam penanggulangan tanggap darurat sesuai dengan kondisi dan eskalasi bencana.

1.5.2. Strategi

Strategi penanganan kedaruratan bencana adalah pedoman pelaksanaan umum bagaimana kebijakan diimplementasikan selama operasi guna mencapai efektivitas kebijakan. Strategi-strategi tersebut adalah:

1. Membuat nota kesepakatan dengan pihak swasta terkait penggerahan sumber daya yang dibutuhkan pada saat terjadi bencana. Seperti: adanya SPBU, PLN, PDAM, dll., khusus untuk pelaku tanggap darurat, penggerahan alat berat dan disertai aturan tertulis mengenai tata layanan.
2. Memobilisasi segenap kekuatan personil, sarana prasarana yang ada pada pemerintah provinsi, kabupaten/kota, TNI/Polri, Basarnas, Swasta, Perguruan Tinggi, PMI, dan relawan.
3. Membuat kesepakatan tertulis/ konsensus antar SKPD untuk menjadikan rencana kontinjensi menjadi rencana operasi pada saat terjadi bencana.

4. Menugaskan TRC ke lokasi bencana secara cepat dan akurat serta melaporkan kepada pihak terkait. Baik untuk tingkat provinsi maupun pusat serta berbagai pihak yang membutuhkan untuk penggalangan dukungan bantuan dari luar.
5. Mengoptimalkan manajemen data dan informasi dalam hal pencatatan bantuan yang diterima dan dikeluarkan (diberikan) kepada korban.
6. Mempersiapkan sarana transportasi yang dapat menjangkau seluruh lokasi bencana.
7. Mengoptimalkan fungsi posko utama dan posko lapangan sebagai lalu lintas pemberian bantuan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi atau keterabaian.
8. Memberikan pelayanan keamanan kepada lembaga pemberi bantuan agar selamat sampai tujuan (lokasi bencana).
9. Melakukan pengawasan dan pengendalian, analisa serta evaluasi terhadap setiap kegiatan penanganan darurat.
10. Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari posko utama.
11. Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari posko utama.
12. Mengaktifkan sistem komando dan kendali tanggap darurat.
13. Memanfaatkan sistem dan manajemen informasi dan komunikasi. Baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
14. Relawan yang dikerahkan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan penanganan darurat dan memiliki izin sesuai dengan peraturan yang berlaku.
15. Membagi daerah kab/kota yang terkena dampak bencana berdasarkan zona-zona yang diidentifikasi berdasarkan keadaan geografis wilayah (jarak dan luas wilayah tersebut).
16. Membentuk komando yang berfungsi untuk mempermudah akses pemerintah dalam memberikan bantuan/ kebutuhan daerah nantinya.
17. Mengadakan kerjasama/MoU dengan lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah.
18. Memberi kemudahan akses terhadap penyaluran bantuan tanggap darurat dari negara asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.6. PENDEKATAN, METODE DAN TAHAPAN PROSES

Pendekatan partisipatif dilakukan untuk memastikan bahwa penyusunan rencana kontinjensi ini disepakati para pihak yang terlibat dalam penanganan darurat Gunung Api Kelud di Kota Blitar. Kegiatan penyusunan dokumen rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana tentang pentingnya dokumen rencana kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar.
2. Pengumpulan data dan pembaruan: pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.
3. Verifikasi data: analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
4. Penyusunan dokumen rencana kontinjensi, pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontinjensi disepakati dalam workshop meliputi penilaian bahaya dan penentuan kejadian, pengembangan skenario, penyusunan kebijakan dan strategi, perencanaan sektoral dan rencana tindak lanjut.
5. Penandatanganan komitmen, public hearing/konsultasi publik hasil rumusan rencana kontinjensi: penyebaran/diseminasi dokumen rencana kontinjensi kepada pelaku penanggulangan bencana (*multi stake holder*).

1.7. UMPAN BALIK

Untuk memastikan dokumen rencana kontinjensi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terbarukan maka diperlukan masukan-masukan terutama terkait data-data, sehingga perlu dilakukan dengan lokakarya atau rapat konsultasi.

1.8. MASA BERLAKU DAN PEMUTAKHIRAN

Dokumen rencana kontinjensi Erupsi Gunung Api Kelud Kota Blitar berlaku selama 3 (tiga) tahun. Agar rencana kontinjensi sesuai dengan situasi terbaru seperti misalnya: perubahan dinamika skala bencana, perubahan besaran dan bentuk atau jenis kerentanan, perubahan kapasitas atau kemampuan sumberdaya maka dapat dilakukan kaji ulang atau update sesuai kebutuhan.

1.9. KONVERSI RENCANA KONTINGENSI MENJADI RENCANA OPERASI

Dokumen Rencana kontinjensi menjadi dasar dalam menyusun rencana operasi. Aktivasi rencana kontinjensi dilakukan setelah mendapatkan data dan analisis kaji cepat bencana.

BAB 2. SITUASI

2.1. KARAKTERISTIK BAHAYA

Gunung api merupakan suatu saluran yang mengeluarkan magma ke permukaan bumi. Bahaya yang ditimbulkan akibat adanya letusan gunung api dapat dirasakan secara langsung (premier) dan tidak langsung (sekunder) oleh masyarakat. Bahaya yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat diantaranya lava pijar, bongkahan piroklasitik, dan gas beracun. Bahaya yang kecil kemungkinan atau tidak secara langsung terjadi adalah banjir bandang dan longsoran material vulkanik.

Letak Gunung Kelud berada di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Salah satu gunung api yang aktif ini memiliki aktivitas vulkanik dengan potensi letusan setiap 20 tahunan. Hal ini diperkuat dengan adanya data histori terjadinya erupsi gunung tersebut. Letusan yang terjadi sejak tahun 1966 hingga tahun 2014 menurut data ESDM dan PVMB terjadi sebanyak 31 kali erupsi. Pada tahun 2014 terjadi erupsi yang menyebabkan 7 korban jiwa meninggal dan 83.347 jiwa mengungsi. Kegiatan vulkanik ini juga menyebabkan terjadinya kerusakan rumah-rumah warga yang berada di kaki gunung tersebut.

Gunung Kelud merupakan gunung api bertipe strato. Lokasinya berada di 7 derajat 56 menit Lintang Selatan dan 112 derajat 18 menit 30 detik Bujur Timur. Gunung Kelud memiliki ketinggian 1.731 meter di atas permukaan laut. Ciri letusan eksplosif Gunung Api Kelud setidaknya diketahui sejak 1901. Dengan ciri letusan yang eksplosif, Gunung Kelud adalah salah satu gunung api aktif yang mencatatkan ribuan korban jiwa dalam sejarah panjang letusannya, meski dampaknya belum seluar biasa letusan Gunung Tambora di Nusa Tenggara Barat ataupun Gunung Krakatau di Selat Sunda yang sampai mengguncang dunia. Sebelum letusan pada 2007, Gunung Kelud dikenal sebagai gunung api dengan kawah berupa danau.

Bahaya yang harus dihindari dari bencana Gunung Api Kelud yaitu berupa batuan, lava, dan gas yang ditimbulkan saat terjadinya letusan gunung. Hal inilah yang menyebabkan adanya korban jiwa dan kerugian harta benda. Akan tetapi, adanya bencana letusan gunung juga memiliki dampak positif bagi ekosistem. Adapun dampak positif maupun negatif, serta bahaya dari bencana letusan Gunung Api Kelud diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Negatif

- a. Dampak yang dirasakan secara langsung saat terjadi bencana gunung adalah awan panas, lava dan gas beracun yang membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- b. Dampak yang tidak secara langsung dirasakan saat terjadinya bencana letusan gunung adalah kerusakan penggunaan lahan di sekitar gunung berapi, pencemaran air dan udara serta trauma bagi masyarakat sekitar.

2. Dampak Positif

- a. Tersedianya material yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahan galian seperti batu dan pasir, bahan mineral seperti belerang, gypsum, zeolite dan juga mas (*epitemal gold*).
- b. Terdapat mata air panas akibat adanya panas bumi yang juga dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai kawasan pertanian karena adanya endapan lava yang mengakibatkan tanah subur disekitar gunung api.

Adapun bahaya dari letusan gunung api diuraikan, sebagai berikut:

1. Awan Panas

- a. Awan panas yang ditimbulkan saat terjadinya erupsi memiliki suhu 200 hingga 800°C, dengan kecepatan dari 60 hingga 145 km/jam dengan radius jangkauan ± mencapai 10 km dari pusat erupsi. Adapun bahaya dari awan panas ini dapat memporak porandakan bangunan serta pohon-pohon tumbang dan tercabut hingga akarnya.
- b. Awan panas memiliki 2 tipe yang mempengaruhi arah jatuhnya. Adapun tipe tersebut diantaranya “Block and Ash Flow” yang artinya jatuh mengikuti bentuk lembah, sedangkan “Surge” memiliki arah yang luas dan mengakibatkan tertutupnya morfologi pada lereng gunung api, sehingga radius yang terdampak jauh lebih luas.

2. Longsoran Lava

Longsoran lava yang terjadi saat erupsi mencapai jutaan meter kubik yang sangat berisiko dan membahayakan ekosistem. Radius longsoran dan runtuhan material batuan bergantung pada tenaga yang ditimbulkan dan tipe saat terjadinya erupsi.

3. Lontaran Batu Pijar

Saat terjadi erupsi, juga terjadi lontaran batuan gunung api yang bersifat sangat panas dan menyebar keseluruhan arah. Hal ini memiliki risiko tinggi sebagai penyebab terjadinya kebakaran hutan yang ada disekitar kaki gunung tersebut dan mengakibatkan kerusakan ekosistem di wilayah sekitar.

4. Hujan Abu

Saat terjadi erupsi, juga terjadi hujan material berukuran butiran pasir yang menyebabkan udara disekitar menjadi gelap, jalan yang licin berpasir, kesehatan masyarakat sekitar terganggu, pertanian menjadi rusak, dan mengganggu aktivitas penerbangan yang hendak melintasi kawasan sekitar erupsi gunung tersebut.

Kejadian Gunung Api Kelud dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan faktor alam. Bencana yang diakibatkan oleh adanya aktivitas bumi dengan bersifat alamia dan tidak terdapat pengaruh dari berbagai hal diantaranya gempa bumi, erupsi gunung, angin topan, dan tsunami.

Skenario ke depan Erupsi Gunung Kelud didasarkan pada adanya danau kawah pada puncak Gunung Kelud dengan volume saat ini dengan diameter 450 m dan kedalaman 50 m serta terdapat sisa kubah lava dengan ketinggian 10 m di sisi sebelah selatan kawah dalam, sehingga dapat ditemukan kemiripan adanya kejadian erupsi Tahun 1966, 1990 dan 2014. Karakter dasar material hasil erupsi dengan mekanisme partial column collapse adalah block and ash flow deposit, scoria flow deposit dan pumice flow deposit (PVMBG, 2017). Berdasarkan pengamatan lapangan di Kali Bladak, Pulo, Konto dan putih paska erupsi 13 Februari 2014, Gunung Kelud menghasilkan tiga jenis material tersebut.

- 1) *Block and ash flow deposit*: merupakan endapan dengan sortasi buruk dengan matrik abu dan berisi material berukuran abu hingga bongkah yang dikontrol oleh topografi Kali. Endapannya umumnya berkomposisi seragam/homogen dengan struktur normal dan atau *reverse graded bedding*. Pada singkapan banyak dijumpai adanya pipa gas dan bekas tumbuhan atau pohon yang terbakar dimana menunjukkan efek panas waktu diendapkan.
- 2) *Scoria flow deposit*: juga ditemukan dilapangan dengan ciri sortasi buruk, membundar berwarna umumnya hitam kemerahan dengan variasi material berukuran abu hingga lapili dengan ciri struktur *scoria*. Ciri khusus selain adanya lubang gas tekstur vesikular, terlihat

adanya kesejajaran butiran dan dikontrol oleh topografi. Pipa gas dan tumbuhan yang terbakar dapat dijumpai pada layer ini.

- 3) *Pumice flow deposite* hanya dijumpai di Kali bladak, tepatnya diposisi bawah material vulkanik. Ciri utama material ini adalah sortasi jelek, masif, butirannya *granular* dan *rounded*, dengan komposisi dominan pumice yang berukuran abu hingga bongkah, butiran halus juga muncul pada bawah lapisan *pumice*.

Mekanisme sebaran aliran piroklastik dan surge (aliran permukaan tanah) Gunung Kelud memiliki kemiripan pada mekanisme erupsi 1966, 1990 dan 2014, hanya arah sebaran dan jangkauan yang berbeda. Tahun 1966 menunjukkan konsentrasi aliran piroklastik hanya barat laut, barat, selatan dan tenggara sebatas radius 2-3km ditunjukan dengan daerah yang hangus. Kemungkinan hangus terkena awan panas dan surge/ashcloud dari erupsi 1966. Jatuhnya piroklastik berukuran abu hingga lapili mengarah ke selatan (Blitar) hingga ke laut. Hal ini menunjukan arah angin pada waktu kejadian adalah ke selatan. Tahun 1990 arah aliran piroklastik menunjukan arah ke barat dan selatan dari pusat erupsi. Surge menunjukan arah yang sama dengan luasan yang berbeda. Pada tahun 2014 terdapat kemiripan dengan erupsi sebelumnya hanya arah pelamparan aliran piroklastik kearah barat laut, barat dan selatan, sedang sebelah utara aliran piroklastiknya hanya bagian block and ash berwarna hitam kelabu yang ke utara. Aliran surge juga tahun 1990 lebih luas dari tahun 1966 dan 2014, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh volume air yang berada di dalam kawah.

Prakiraan erupsi ke depan, statistik menunjukkan periode letusan antara 14-31 tahun dengan ciri pembentukan dan penghancuran kubah, sedang potensi bahaya adalah awan panas, lontaran, lahar letusan (danau kawah) dan lahar (PVMBG, 2017). Berdasarkan potensi bahaya yang mungkin terjadi, Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud dapat dibagi menjadi tiga tingkat kerawanan, yakni Kawasan Rawan Bencana-III (KRB-III), Kawasan Rawan Bencana-II (KRB-II), dan Kawasan Rawan Bencana-I (KRB-I).

Berdasarkan data PVMBG kawasan rawan bencana Gunung Api Kelud terbagi menjadi tiga kawasan rawan bencana yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kawasan Rawan Bencana III (KRB III), yaitu kawasan dengan radius 2 km dari pusat erupsi, dan memiliki risiko tinggi terdampak awan panas, gas beracun, aliran lava, serta tertimpa lontaran batuan dan hujan abu yang sangat lebat.

- 2) Kawasan Rawan Bencana II (KRB II), yaitu kawasan dengan radius 5 km dari pusat erupsi, yang berpotensi terdampak awan panas, aliran lava, serta tertimpa lontaran batuan dan hujan abu yang sangat lebat.
- 3) Kawasan Rawan Bencana I (KRB I), yaitu kawasan dengan radius 10 km dari pusat erupsi, yang berpotensi terdampak tertimpa lontaran batuan dan hujan abu.

Selain itu PVMBG juga membagi Gunung Api Kelud berdasarkan zona lemparan material gunung api sebagai berikut:

- 1) Zona Lontaran Material I, merupakan kawasan yang memiliki jarak radius 0- 7 km dari pusat erupsi dan material lontaran berdiameter 64 mm.
- 2) Zona Lontaran Material II, merupakan kawasan yang memiliki jarak radius 7- 10 km dari pusat erupsi dan material lontaran berdiameter 20 mm.
- 3) Zona Lontaran Material III, merupakan kawasan yang memiliki jarak radius 10-14 km dari pusat erupsi dan material lontaran berdiameter 10 mm.

Berikut ini daerah di Kota Blitar yang merupakan wilayah berpotensi terdampak bencana primer erupsi Gunung Kelud:

Tabel 2. 1 Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud di Kota Blitar

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah
1. Sukorejo		9,93
	1. Tlumpu	1,02
	2. Karangsari	0,88
	3. Turi	0,51
	4. Blitar	1,33
	5. Sukorejo	1,47
	6. Pakunden	2,26
	7. Tanjungsari	2,46
2. Kepanjenkidul		10,50
	1. Kepanjenkidul	0,87
	2. Kepanjenlor	0,61
	3. Kauman	0,68

	4. Bendo	1,52
	5. Tanggung	2,23
	6. Sentul	2,68
	7. Ngadirejo	1,91
3. Sananwetan		12,15
	1. Rembang	0,84
	2. Klampok	1,53
	3. Plosokerep	1,25
	4. Karangtengah	1,80
	5. Sananwetan	2,13
	6. Bendogerit	1,95
	7. Gedog	2,65
Kota Blitar		32,58

Sumber: Peta KRB Kota Blitar (terlampir), diolah dampak erupsi gunung kelud letusan tahun 1990.

Menyadari pentingnya untuk mengelola dampak ancaman erupsi Gunung Kelud yang berpotensi terjadi pada saat ini, maka dalam waktu sesegera mungkin untuk pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan terkait lainnya mengambil tindakan yang diperlukan dalam penyelenggaraan layanan dan perlindungan bagi masyarakat di kawasan rawan bencana erupsi Gunung Kelud terutama untuk tempat evakuasi. Berikut ini karakteristik bahaya Gunung Api Kelud di Kota Blitar.

Tabel 2. 2 Karakteristik Bahaya Gunung Api Kelud di Kota Blitar

Pokok Bahasan	Penjelasan / Rincian
Pemicu/ Penyebab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi danau kawah Gunung Kelud mengalami perubahan aktivitas. Hal ini berpotensi mengeluarkan gas beracun hingga terjadi erupsi freatik. 2. Terjadi peningkatan jumlah kegempaan di Gunung Kelud yang didominasi oleh Gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan Vulkanik Dalam (VA). 3. Terjadi gempa vulkanik dangkal meningkat signifikan dalam kisaran 13-90 kejadian per hari atau rata-rata 37 kejadian per hari.

	<p>4. Terjadi peningkatan energi di mana amplitudo gempa-gempa vulkanik relatif membesar dan jumlah yang meningkat. Kalkulasi hiposenter gempa-gempa vulkanik memperlihatkan sebaran gempa di sekitar Gunung Kelud dengan kedalaman mencapai 3 kilometer di bawah puncak.</p>
Kerentanan Penyebab Risiko	<p>1. Geologis</p> <p>Jenis tanah di Kota Blitar termasuk dalam jenis tanah litosol dan regosol dengan tingkat kesuburan yang cukup baik akibat pengaruh dari debu vulkanik Gunung Kelud. Jenis tanah regosol berasal dari bahan vulkanis serta batuan endapan kapur, dimana tanah regosol yang ada di Kota Blitar berdasasi dengan tanah litosol yang berasal dari batuan beku basis sampai intermedier. Tanah regosol coklat kelabu merupakan tanah dengan bahan induk abu/pasir vulkan masam yang bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%. Tanah ini sesuai untuk pengunaan hutan primer dan sekunder, semak belukar, palawija dan rerumputan. Jenis tanah litosol ini mempunyai konsistensi gembur, porositas, merupakan tanah mineral yang ketebalannya 20 cm atau kurang, di bawahnya terdapat batuan keras yang terpadu daya tahan untuk menahan air yang baik dan tahan terhadap erosi.</p> <p>2. Geografis</p> <p>Kota Blitar terletak + 160 Km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dan berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar pada koordinat $112^{\circ}14'$ – $112^{\circ}28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'$ – $8^{\circ}8'$ Lintang Selatan. Iklim di Kota Blitar ditandai dengan adanya pergantian musim setiap tahunnya. Kota Blitar yang terletak di sekitar garis khatulistiwa sebagaimana dengan wilayah lainnya di Propinsi Jawa Timur dan wilayah lain di Indonesia yang dipengaruhi oleh 2 (dua) musim setiap tahunnya, yaitu: musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara Bulan Oktober sampai dengan Bulan April, selebihnya mulai Bulan Mei sampai dengan Bulan September merupakan</p>

musim kemarau. Iklim di Kota Blitar meliputi keadaan curah hujan dan intensitas hujan. Kondisi iklim ditandai dengan adanya bulan basah dan bulan kering. Kota Blitar memiliki tipe iklim C-3. Seperti kita ketahui bahwa posisi Kota Blitar tidak jauh dari Gunung Kelud dengan ketinggian 156 di atas permukaan laut, sehingga cukup berpengaruh terhadap curah hujan dan hari hujan. Sedangkan puncak musim hujan terjadi pada bulan Januari dengan rata-rata hari hujan mencapai 17 hari dan curah hujan mencapai 24,23 mm per hari.

3. Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2020 (SP2020) jumlah penduduk di Kota Blitar tahun 2021 sebanyak 150.371 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk selama setahun terakhir (2020-2021) mencapai 0,61 persen. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Blitar pada tahun 2021 sebesar 99,00 persen yang artinya dari setiap 99 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Sedangkan untuk kepadatan penduduk mencapai 4.617 penduduk per km².

Kecamatan	Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1. Sukorejo	22931	23285	46216
2. Kepanjenkidul	21128	21899	43027
3. Sananwetan	26728	26827	53555
Jumlah jiwa terdampak	70787	72011	142798

Sumber: blitarkota.bps.go.id

Ada empat faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, penduduk datang, dan penduduk pindah. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, selama tahun 2021 keempat faktor tersebut mengalami penurunan. Terdapat lebih banyak kelahiran dibandingkan kematian dan lebih banyak penduduk datang daripada penduduk pindah sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk.

	<p>4. Ekonomi</p> <p>Karakteristik jenis pekerjaan penduduk Kota Blitar cukup bervariasi. Setidaknya ada tiga jenis pekerjaan yang mendominasi, yaitu di sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Luas lahan pertanian mencapai sekitar 891,13 hektare. Produksi padi menurut Kecamatan di Kota Blitar sebanyak 5.888,25 ton dan produksi beras mencapai 3.382,49 (ton). Luas baku lahan sawah mencapai 1.063 ha.</p> <p>Selain itu, dilakukan juga pengembangan karya masyarakat menjadi penopang peningkatan perekonomian karena Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam seperti hutan, pertambangan, pantai gunung, dan sebagainya. Pengembangan perekonomian Kota Blitar difokuskan pada upaya peningkatan penyediaan fasilitas layanan dan jasa unggulan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil karya masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai potensi unggulan berupa makanan khas, wisata kuliner, produk buah unggulan, dan kerajinan tangan khas Blitar.</p>
Sejarah Kejadian	<p>Berdasarkan data kejadian gunung api dari Pusdalops BPBD Kota Blitar, didapatkan bahwa Gunung Api Kelud pernah Meletus dari tahun 1901-2014. Berikut ini sejarah kejadian Gunung Api Kelud di Kota Blitar.</p> <p>1 Pada tengah malam bertepatan pada tanggal 22-23 Mei 1901, terjadilah letusan Gunung Kelud yang berlangsung selama 2 jam secara terus mengalami peningkatan sampai jam 3 pagi. Awan panas meluncur sampai ke kabupaten Kediri. Suara gemuruh yang dihasilkan ledakan Gunung Kelud bisa terdengar di Pekalongan Jawa Tengah. Selain itu, muntahan letusan Gunung Kelud yang berupa hujan abu mengguyur bahkan sampai ke wilayah Sukabumi dan Bogor, Jawa Barat, yang jaraknya dari puncak Kelud mencapai ratusan kilometer. Laporan tentang korban jiwa sebenarnya cukup banyak, akan tetapi tidak tercatat secara pasti berapa besarnya.</p>

- | | |
|--|--|
| | <p>2 Pada tanggal 20 Mei 1919, Gunung Kelud beraksi lagi dengan letusannya. Sedikitnya letusan tersebut mengakibatkan 5.160 orang meninggal dunia. Letusan Gunung Kelud terjadi pada waktu tengah malam, sehingga tidak banyak waktu yang oleh penduduk di sekitar lereng Gunung Kelud tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelamatkan diri. Letusan Kelud ini disebut sebagai letusan yang paling dahsyat pada abad 20. Suara dentuman letusan bahkan terdengar sampai ke Pulau Kalimantan. Hujan abu yang cukup lebat mengakibatkan atap-atap rumah penduduk menjadi hancur. Material abu vulkanik bahkan mencapai Pulau Bali. Pada saat itu, Kota Blitar disinyalir mengalami kerusakan dan kerugian yang sangat besar akibat letusan ini.</p> <p>3 Letusan yang selanjutnya terjadi pada tanggal 31 Agustus 1951. Tidak seperti letusan sebelumnya yang terjadi pada malam hari, letusan kali ini terjadi pada pagi hari tepatnya pada pukul 06:15 pagi. Letusan kali ini juga menewaskan 7 orang dan melukai sedikitnya 157 orang. Setidaknya terjadi empat kali dentuman yang menyertai letusan Kelud. Material 46 Gunung Kelud: Proses dan Budayanya Gunung Kelud: Proses dan Budayanya 47 vulkanik yang dimuntahkan berupa hujan batu yang besarnya seukuran buah mangga menghujani sebagian besar wilayah Margomulyo. Selain itu juga terjadi hujan abu selama lebih kurang 1 jam lamanya dan bahkan abu vulkanik Kelud juga jatuh sampai di Bandung, Jawa Barat.</p> <p>4 Letusan pada tahun 1966, tepatnya pada tanggal 26 bulan April terjadi pada pukul 20:15 WIB. Letusan kali ini juga disertai dengan luapan lahar di sungai-sungai yang berhulu di sekitar gunung Kelud. Di Kabupaten Kediri terdapat enam sungai yang berhulu di Gunung Kelud. Diantaranya yaitu Sungai Petung</p> |
|--|--|

	<p>Kobong, Sungai Lahar Gedog, Sungai Sumber Agung, Sungai Lahar Pulo, Sungai Lahar Lestari Dan Sungai Konto. Di Kabupaten Blitar terdapat sedikitnya empat sungai yakni Kali Kuning, Kali Bladak, Kali Semut dan Kali Putih. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Malang, sungai yang berhulu di Gunung Kelud diantaranya yang terkenal yaitu Sungai Konto. dalam letusan kali ini mengakibatkan 210 orang meninggal dunia. Letusan lagi terjadi pada Gunung Kelud.</p> <p>5 Pada tanggal 10 februari 1990, Gunung Kelud meletus untuk kesekian kalinya. Letusan kali terjadi lebih besar. Letusan primer diikuti oleh luncuran awan panas sejauh 5 km dari kawah Kelud. Wilayah terdampak yang mengalami kerusakan sebenarnya tidak terlalu luas. Akan tetapi guyuran dari abu vulkanik yang disemburkan mencapai wilayah seluas 1.700 km² . Bangunan penduduk juga mengalami kerusakan dengan sedikitnya 500 rumah rusak terkena hujan abu. Dalam letusan ini mengakibatkan korban jiwa meninggal dunia sejumlah 32 orang.</p> <p>6 Pada hari selasa tanggal 6 November 2007 terjadi letusan yang memunculkan kubah lava yang baru. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang baru bagi Gunung Kelud. Selama ini yang terjadi dalam 1000 tahun terakhir, mayoritas yang terjadi adalah letusan yang besar disertai dengan muntahan material vulkanik dari Puncak Gunung Kelud. Sebenarnya peningkatan kegiatan vulkanik sudah dimulai semenjak bulan September tahun 2007.</p> <p>7 Letusan yang terjadi pada tahun 13 Februari 2007 ini menunjukkan Gunung Kelud masih mengalami aktivitas vulkanik. Material vulkanik yang keluar dari mulut kawah Kelud mayoritas berupa material piroklastik. Material piroklastik yang dikeluarkan Gunung Kelud sebanyak 70%.</p> <p>8 Erupsi yang bertipe Vulkanik-Sub plinial pada tanggal 13 Februari 2014 diawali pada pukul 22:50</p>
--	---

	<p>yang menghancurkan kubah lava Gunung Kelud yang terbentuk tahun 2007. Bongkahan dan blok batuan besar jatuh di sekitar Gunung Kelud dengan radius 3 km dari puncak Kelud dan material lain yang berupa pasir dan kerikil jatuh ke berbagai penjuru wilayah dengan radius 100 km dari kawah Kelud. Hujan abu vulkanik juga mengguyur ke segala arah, terutama ke bagian barat Pulau Jawa, seperti Jawa Tengah dan sebagian dari Jawa Barat. Letusan yang menghasilkan material abu vulkanik masih saja terjadi pada dua periode letusan. Yang pertama letusan eksplosif yang meluluh lantahkan kubah lava.</p>																																																																																																								
Referensi Kajian/ modelling	<p>1. Peta Dampak Erupsi Gunung Api Kelud, Letusan Tahun 1990 (Sumber: Survey dampak erupsi Gunung Kelud, 2022)</p>																																																																																																								
Cakupan Wilayah Terdampak	<p>Berikut ini cakupan wilayah terdampak Gunung Api Kelud di Kota Blitar</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Kelurahan</th> <th>Luas Wilayah</th> <th>Kelas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sukorejo</td> <td></td> <td>9,93</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Tlumpu</td> <td>1,02</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Karangsari</td> <td>0,88</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. Turi</td> <td>0,51</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Blitar</td> <td>1,33</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5. Sukorejo</td> <td>1,47</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6. Pakunden</td> <td>2,26</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. Tanjungsari</td> <td>2,46</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td>Kepanjen kidul</td> <td></td> <td>10,50</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Kepanjenkidul</td> <td>0,87</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Kepanjenlor</td> <td>0,61</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. Kauman</td> <td>0,68</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Bendo</td> <td>1,52</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5. Tanggung</td> <td>2,23</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6. Sentul</td> <td>2,68</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. Ngadirejo</td> <td>1,91</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td>Sananwetan</td> <td></td> <td>12,15</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Rembang</td> <td>0,84</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Klampok</td> <td>1,53</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. Plosokerep</td> <td>1,25</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Karangtengah</td> <td>1,80</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5. Sananwetan</td> <td>2,13</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6. Bendogerit</td> <td>1,95</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. Gedog</td> <td>2,65</td> <td>Ringan</td> </tr> <tr> <td>Kota Blitar</td> <td></td> <td>32,58</td> <td>Ringan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Pemetaan Daerah Rawan Bencana Kota Blitar (2018).</p>	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah	Kelas	Sukorejo		9,93	Ringan		1. Tlumpu	1,02	Ringan		2. Karangsari	0,88	Ringan		3. Turi	0,51	Ringan		4. Blitar	1,33	Ringan		5. Sukorejo	1,47	Ringan		6. Pakunden	2,26	Ringan		7. Tanjungsari	2,46	Ringan	Kepanjen kidul		10,50	Ringan		1. Kepanjenkidul	0,87	Ringan		2. Kepanjenlor	0,61	Ringan		3. Kauman	0,68	Ringan		4. Bendo	1,52	Ringan		5. Tanggung	2,23	Ringan		6. Sentul	2,68	Ringan		7. Ngadirejo	1,91	Ringan	Sananwetan		12,15	Ringan		1. Rembang	0,84	Ringan		2. Klampok	1,53	Ringan		3. Plosokerep	1,25	Ringan		4. Karangtengah	1,80	Ringan		5. Sananwetan	2,13	Ringan		6. Bendogerit	1,95	Ringan		7. Gedog	2,65	Ringan	Kota Blitar		32,58	Ringan
Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah	Kelas																																																																																																						
Sukorejo		9,93	Ringan																																																																																																						
	1. Tlumpu	1,02	Ringan																																																																																																						
	2. Karangsari	0,88	Ringan																																																																																																						
	3. Turi	0,51	Ringan																																																																																																						
	4. Blitar	1,33	Ringan																																																																																																						
	5. Sukorejo	1,47	Ringan																																																																																																						
	6. Pakunden	2,26	Ringan																																																																																																						
	7. Tanjungsari	2,46	Ringan																																																																																																						
Kepanjen kidul		10,50	Ringan																																																																																																						
	1. Kepanjenkidul	0,87	Ringan																																																																																																						
	2. Kepanjenlor	0,61	Ringan																																																																																																						
	3. Kauman	0,68	Ringan																																																																																																						
	4. Bendo	1,52	Ringan																																																																																																						
	5. Tanggung	2,23	Ringan																																																																																																						
	6. Sentul	2,68	Ringan																																																																																																						
	7. Ngadirejo	1,91	Ringan																																																																																																						
Sananwetan		12,15	Ringan																																																																																																						
	1. Rembang	0,84	Ringan																																																																																																						
	2. Klampok	1,53	Ringan																																																																																																						
	3. Plosokerep	1,25	Ringan																																																																																																						
	4. Karangtengah	1,80	Ringan																																																																																																						
	5. Sananwetan	2,13	Ringan																																																																																																						
	6. Bendogerit	1,95	Ringan																																																																																																						
	7. Gedog	2,65	Ringan																																																																																																						
Kota Blitar		32,58	Ringan																																																																																																						

2.2. SKENARIO KEJADIAN

Sesuai kaidah rencana kontingensi, mengingat bencana belum terjadi dan kebutuhan antisipasi kondisi penanganan darurat bencana maka disusun skenario kejadian bencana maupun skenario dampak bencana, dengan tujuan sebagai pedoman penanganan darurat bencana gunung api, agar dapat terlaksana dengan cepat, tepat, terkoordinasi dan menyeluruh, serta sebagai dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan pada saat penanganan darurat bencana. Berikut skenario kejadian Gunung Api Kelud di Kota Blitar.

Tabel 2. 3 Skenario Kejadian Gunung Api Kelud di Kota Blitar

Asumsi Waktu Kejadian	Hari / Tanggal : Minggu, 13 November 2025, Jam 23.00 WIB
	<p>Erupsi Gunung Kelud pada tanggal 13 November 2025, Jam 23.00 WIB.</p> <p>Tahap awal dari letusan merupakan fase freatomagmatik yang mengakibatkan sebaran abu tipis di sekitar puncak, sedangkan letusan berikutnya lebih besar dengan lemparan pasir, lapilli, dan batu yang tersebar pada radius 3,5 km . Jarak jangkau 1,5 km ke arah timur dan sekitar 5 km ke arah barat, barat laut dan barat daya. Letusan utamanya berupa letusan plinian dengan awanpanas menyusuri lembah di baratdaya sejauh 5 km dari kawah. Letusan tersebut berintensitas sedang dengan tephra sekitar 130 juta meter.</p> <p>Daerah yang rusak tidak terlalu luas, hanya dalam jangkauan radius sekitar 2 km dari kawah, namun demikian sebaran abu letusan jauh lebih luas dan diperkirakan mencapai luasan sekitar 1700 km². Kerusakan rumah penduduk dan fasilitas publik pada umumnya disebabkan oleh hujan abu tersebut. Gejala menjelang letusan teramat yaitu adanya peningkatan suhu air danau kawah dari sekitar 31 - 34 C menjadi sekitar 35 C. Suhu permukaan air danau kawah ini secara rata- rata mengalami peningkatan terus sampai saat terjadinya letusan, bahkan sampai sekitar 41 C menjelang</p>

	<p>letusan. Warna air danau kawah berubah dari hijau muda jernih menjadi hijau muda agak putih.</p> <p>Peningkatan aktivitas kegempaan ditandai dengan kenaikan jumlah Pada periode ini terjadi peningkatan derau akustik di dalam danau kawah. Intensitas derau meningkat sekitar 4 kali lipat dari rata-rata ambang sebelumnya. Kejadian letusan diawali dengan munculnya swarm gempa vulkanik pada tanggal 13 November 2025 pada pukul 12.17 wib. Secara cepat gempa meningkat muncul tremor vulkanik dengan amplituda yang semakin membesar dan berlanjut pada kejadian letusan.</p>																																																		
Cakupan Wilayah Terdampak	<p>Merupakan daerah KRB III dan KRB II Gunung Kelud di Kota Blitar yaitu tiga kecamatan yaitu:</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kecamatan</th><th>Kelurahan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Sukorejo</td><td></td></tr><tr><td></td><td>1. Tlumpu</td></tr><tr><td></td><td>2. Karangsari</td></tr><tr><td></td><td>3. Turi</td></tr><tr><td></td><td>4. Blitar</td></tr><tr><td></td><td>5. Sukorejo</td></tr><tr><td></td><td>6. Pakunden</td></tr><tr><td></td><td>7. Tanjungsari</td></tr><tr><td>2. Kepanjenkidul</td><td></td></tr><tr><td></td><td>1. Kepanjenkidul</td></tr><tr><td></td><td>2. Kepanjenlor</td></tr><tr><td></td><td>3. Kauman</td></tr><tr><td></td><td>4. Bendo</td></tr><tr><td></td><td>5. Tanggung</td></tr><tr><td></td><td>6. Sentul</td></tr><tr><td></td><td>7. Ngadirejo</td></tr><tr><td>3. Sananwetan</td><td></td></tr><tr><td></td><td>1. Rembang</td></tr><tr><td></td><td>2. Klampok</td></tr><tr><td></td><td>3. Plosokerep</td></tr><tr><td></td><td>4. Karangtengah</td></tr><tr><td></td><td>5. Sananwetan</td></tr><tr><td></td><td>6. Bendogerit</td></tr><tr><td></td><td>7. Gedog</td></tr></tbody></table> <p>Sumber: KRB Gunung Kelud (PVMBG, 2014)</p>	Kecamatan	Kelurahan	1. Sukorejo			1. Tlumpu		2. Karangsari		3. Turi		4. Blitar		5. Sukorejo		6. Pakunden		7. Tanjungsari	2. Kepanjenkidul			1. Kepanjenkidul		2. Kepanjenlor		3. Kauman		4. Bendo		5. Tanggung		6. Sentul		7. Ngadirejo	3. Sananwetan			1. Rembang		2. Klampok		3. Plosokerep		4. Karangtengah		5. Sananwetan		6. Bendogerit		7. Gedog
Kecamatan	Kelurahan																																																		
1. Sukorejo																																																			
	1. Tlumpu																																																		
	2. Karangsari																																																		
	3. Turi																																																		
	4. Blitar																																																		
	5. Sukorejo																																																		
	6. Pakunden																																																		
	7. Tanjungsari																																																		
2. Kepanjenkidul																																																			
	1. Kepanjenkidul																																																		
	2. Kepanjenlor																																																		
	3. Kauman																																																		
	4. Bendo																																																		
	5. Tanggung																																																		
	6. Sentul																																																		
	7. Ngadirejo																																																		
3. Sananwetan																																																			
	1. Rembang																																																		
	2. Klampok																																																		
	3. Plosokerep																																																		
	4. Karangtengah																																																		
	5. Sananwetan																																																		
	6. Bendogerit																																																		
	7. Gedog																																																		
Bahaya Primer	<p>Lahar letusan, awan panas, bahan lontaran batu pijar, gas beracun, dan aliran lava mengarah ke lereng bagian barat dan barat daya dengan jarak 5 km dari pusat kawah.</p> <p>Bom vulkanik dan bahan lontaran batu (pijar) lain bediameter >2 cm dapat mencapai jarak 5 km dari kawah pusat, dan bahan lontaran berdiameter lebih kecil dari 2 cm bisa mencapai jarak lebih dari 10 km dari kawah</p>																																																		

	pusat. Hujan Abu Vulkanik letusan bisa mencapai jarak yang lebih jauh mengarah ke selatan dan ke barat.
Bahaya	Banjir Lahar Hujan terjadi di Kali Bladak, Kali Semut, Kalo Lengso,
Sekunder	Kali Kuning, Kali Kebo, Kali Ngicir dan Kali Putih.

2.3. SKENARIO DAMPAK

Skenario dampak dalam rencana kontingensi Gunung Api Kelud di Kota Blitar didasarkan pada asumsi kejadian dampak sesuai dengan skenario kejadian sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Skenario Dampak Gunung Api Kelud di Kota Blitar

Asumsi Kejadian Dampak																											
Aspek Kependudukan	*) detail data penduduk terdampak dan kelompok rentan terdapat dilampiran Jumlah Penduduk Terdampak:																										
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kecamatan</th><th colspan="3">Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)</th></tr> <tr> <th>Laki-Laki</th><th>Perempuan</th><th>Total</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Sukorejo</td><td>22931</td><td>23285</td><td>46216</td></tr> <tr> <td>2. Kepanjenkidul</td><td>21128</td><td>21899</td><td>43027</td></tr> <tr> <td>3. Sananwetan</td><td>26728</td><td>26827</td><td>53555</td></tr> <tr> <td>Jumlah jiwa terdampak</td><td>70787</td><td>72011</td><td>142798</td></tr> </tbody> </table>				Kecamatan	Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)			Laki-Laki	Perempuan	Total	1. Sukorejo	22931	23285	46216	2. Kepanjenkidul	21128	21899	43027	3. Sananwetan	26728	26827	53555	Jumlah jiwa terdampak	70787	72011	142798
Kecamatan	Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)																										
	Laki-Laki	Perempuan	Total																								
1. Sukorejo	22931	23285	46216																								
2. Kepanjenkidul	21128	21899	43027																								
3. Sananwetan	26728	26827	53555																								
Jumlah jiwa terdampak	70787	72011	142798																								
	Sumber: blitarkota.bps.go.id																										
	Dampak aspek manusia seperti meninggal dunia, mengungsi, dan luka-luka. <ul style="list-style-type: none"> a. Meninggal dunia : 67 Jiwa b. Mengungsi : 100.000 jiwa c. Luka – luka : 725 jiwa, dengan rincian sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> 1. Luka berat : 168 jiwa 2. Luka sedang : 212 jiwa 3. Luka ringan : 345 jiwa 																										
Aspek Fisik	1. Dampak aspek fisik-rumah <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th><th>Kelurahan</th><th>Rusak Berat</th><th>Rusak Sedang</th><th>Rusak Ringan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="4">Sukorejo</td><td>1. Tlumpu</td><td></td><td></td><td>125</td></tr> <tr> <td>2. Karangsari</td><td></td><td></td><td>125</td></tr> <tr> <td>3. Turi</td><td></td><td></td><td>35</td></tr> <tr> <td>4. Blitar</td><td></td><td></td><td>150</td></tr> </tbody> </table>				Kecamatan	Kelurahan	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Sukorejo	1. Tlumpu			125	2. Karangsari			125	3. Turi			35	4. Blitar			150	
Kecamatan	Kelurahan	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan																							
Sukorejo	1. Tlumpu			125																							
	2. Karangsari			125																							
	3. Turi			35																							
	4. Blitar			150																							

		5. Sukorejo			900
		6. Pakunden			35
		7. Tanjungsari			757
Kepanjenkidul	1. Kepanjenkidul				900
	2. Kepanjenlor				70
	3. Kauman				125
	4. Bendo				70
	5. Tanggung				125
	6. Sentul				33
	7. Ngadirejo				33
Sananwetan	1. Rembang				33
	2. Klampok				125
	3. Plosokerep				70
	4. Karangtengah				125
	5. Sananwetan				33
	6. Bendogerit				33
	7. Gedog				125

2. Dampak aspek fisik-jalan dan tembatan

Panjang jalan Kota Blitar pada tahun 2021 sepanjang 263,97 Km yang terdiri atas jalan nasional 7,01 km dan jalan provinsi 5,86 km, dan jalan kabupaten/kota 251,10 km.

3. Dampak aspek fisik – fasilitas kesehatan

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Policlinic	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Kategori
Sukorejo	1	1	2	1	5	Rusak Ringan
Kepanjenkidul	2	-	4	1	6	Rusak Ringan
Sananwetan	2	-	4	1	6	Rusak Ringan
Jumlah	5	1	10	3	17	

4. Dampak aspek fisik – fasilitas pendidikan

Kecamatan	Jumlah Sekolah	Kategori
Sukorejo	25	Rusak Ringan
Kepanjenkidul	23	Rusak Ringan
Sananwetan	31	Rusak Ringan
Jumlah	79	

5. Terdapat dampak aspek fisik – fasilitas komunikasi dan pasar

Sarana Perdagangan	Jenis	Jumlah
Pasar	Pasar Tradisional	9
	Pasar Hewan	1
Toko	-	-
Kios	-	-
Warung	-	-
Jumlah	-	10

Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian: luas lahan pertanian mencapai sekitar 734,37 hektare. 2. Industri: jumlah industri formal pada tahun 2021 sebanyak 166 unit. 3. Perdagangan: jumlah pasar sebanyak 10 pasar. 4. Pariwisata: 8 tempat wisata yakni Makam Bung Karno, Perpustakaan dan Museum Bung Karno, Istana Gebang, Petilasan Arya Blitar Monumen Supriyadi, Kebon Rojo, Taman Air Sumberudel, Green Park, Taman Pecut 5. Peternakan: <table border="1" data-bbox="547 811 1216 1418"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Jenis Ternak</th><th>Jumlah</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Sapi Potong</td><td>3.863</td></tr> <tr><td>2</td><td>Sapi Perah</td><td>389</td></tr> <tr><td>3</td><td>Kerbau</td><td>0</td></tr> <tr><td>4</td><td>Kambing</td><td>3.114</td></tr> <tr><td>5</td><td>Domba</td><td>728</td></tr> <tr><td>6</td><td>Babi</td><td>307</td></tr> <tr><td>7</td><td>Kuda</td><td>6</td></tr> <tr><td>8</td><td>Ayam Buras</td><td>81.528</td></tr> <tr><td>9</td><td>Ayam Petelur</td><td>496.500</td></tr> <tr><td>10</td><td>Ayam Pedaging</td><td>192.000</td></tr> <tr><td>11</td><td>Itik</td><td>4.075</td></tr> <tr><td>12</td><td>Entok</td><td>1.664</td></tr> <tr><td>13</td><td>Kelinci</td><td>57</td></tr> <tr><td>14</td><td>Burung Dara</td><td>1.948</td></tr> <tr><td>15</td><td>Burung Puyuh</td><td>12.750</td></tr> </tbody> </table>	No	Jenis Ternak	Jumlah	1	Sapi Potong	3.863	2	Sapi Perah	389	3	Kerbau	0	4	Kambing	3.114	5	Domba	728	6	Babi	307	7	Kuda	6	8	Ayam Buras	81.528	9	Ayam Petelur	496.500	10	Ayam Pedaging	192.000	11	Itik	4.075	12	Entok	1.664	13	Kelinci	57	14	Burung Dara	1.948	15	Burung Puyuh	12.750
No	Jenis Ternak	Jumlah																																															
1	Sapi Potong	3.863																																															
2	Sapi Perah	389																																															
3	Kerbau	0																																															
4	Kambing	3.114																																															
5	Domba	728																																															
6	Babi	307																																															
7	Kuda	6																																															
8	Ayam Buras	81.528																																															
9	Ayam Petelur	496.500																																															
10	Ayam Pedaging	192.000																																															
11	Itik	4.075																																															
12	Entok	1.664																																															
13	Kelinci	57																																															
14	Burung Dara	1.948																																															
15	Burung Puyuh	12.750																																															
Aspek Pelayanan Pemerintahan	<p>Aspek Lingkungan : Air, Tanah/Lahan, Udara dan Hutan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mata air terdampak : 57 mata air, Panjang Pipa 77.000 meter b. Lahan Rusak seluas : 237,65 ha selama 2 bulan c. Pencemaran udara seluas : 1.689,5 ha selama 3 hari d. Kerusakan Hutan seluas : 202,94 ha selama 3 bulan 																																																
Aspek Pelayanan Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Pemerintahan : 8 unit Kantor Kelurahan terdampak abu vulkanik, namun fungsi pelayanan publik tetap berjalan. Terganggung layanan pemerintah kelurahan selama 14 hari. 2. Layanan Kesehatan : puskesmas dan fasilitas kesehatan lain masih berfungsi, namun pelayanan kesehatan terganggu selama 14 hari di 21 kelurahan. 3. Layanan Pendidikan: Terganggunya layanan pendidikan baik formal maupun non formal selama 14 hari di 21 kelurahan. 																																																

	<p>Sosial Masyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Beberapa masyarakat kehilangan mata pencaharian.2. Terganggunya aktifitas kemasyarakatan seperti : pertemuan warga, pernikahan, arisan, dll.
--	--

BAB 3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI KOMANDO PENANGGULANGAN DARURAT BENCANA

3.1. TUGAS POKOK

Komando penanggangan darurat bencana Kota Blitar beserta unsur instansi/lembaga/organisasi terkait, melaksanakan operasi penanganan darurat bencana dengan memprioritaskan:

1. Penyelamatan jiwa
2. Penyelamatan aset warga dan pemerintah;
3. Pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi/penyintas di wilayah terdampak gunung api secara realistik;
4. Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada masyarakat sesuai skala prioritas tanpa diskriminasi; dan
5. Memberdayakan segenap potensi yang ada dan menghindari terjadinya egosektor.

Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) menjalankan fungsi penanganan darurat sejak penetapan status darurat bencana gunung api (Tanggap Darurat - Transisi Darurat ke pemulihan) selama 7 hari atau dapat diperpanjang sesuai dengan hasil kajian perkembangan situasi di lapangan.

3.2. SASARAN

Sasaran target capaian dari tugas pokok rencana kontinjensi gunung api ini antara lain:

1. Tersusunnya rencana operasi penanganan darurat bencana dalam waktu 72 jam.
2. Terselenggaranya koordinasi lintas sektor di Kota Blitar dan lebih khusus pada 21 Kelurahan terdampak gunung api.
3. Terlaksananya 100% pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak dengan setidaknya 80% sumberdaya dan anggarannya bersumber dari DSP dan BTT.
4. Terkerahkan 90% sumber daya dari seluruh pihak terkait yang telah berkomitmen dalam operasi penanganan darurat bencana.
5. Terselenggaranya 100% pencarian, pertolongan dan evakuasi warga terdampak atau korban.

6. Terselenggaranya 100% pemulihian fungsi sementara (rehabilitasi) sarana- prasarana vital meliputi jaringan air, listrik, dan komunikasi.
7. Terlaksananya 7 hari operasi penanganan darurat bencana dengan tanggung jawab dan bertanggung gugat penuh.
8. Terselenggaranya pengungsian dan perlindungan kelompok rentan
9. Terlaksananya pengkajian awal dan pendataan warga terdampak
10. Terselenggaranya koordinasi para pihak (Melibatkan unsur pentahelix dan kelurahan daerah terdampak).

BAB 4. GAMBARAN UMUM

4.1. KONSEP OPERASI DAN SASARAN TINDAKAN

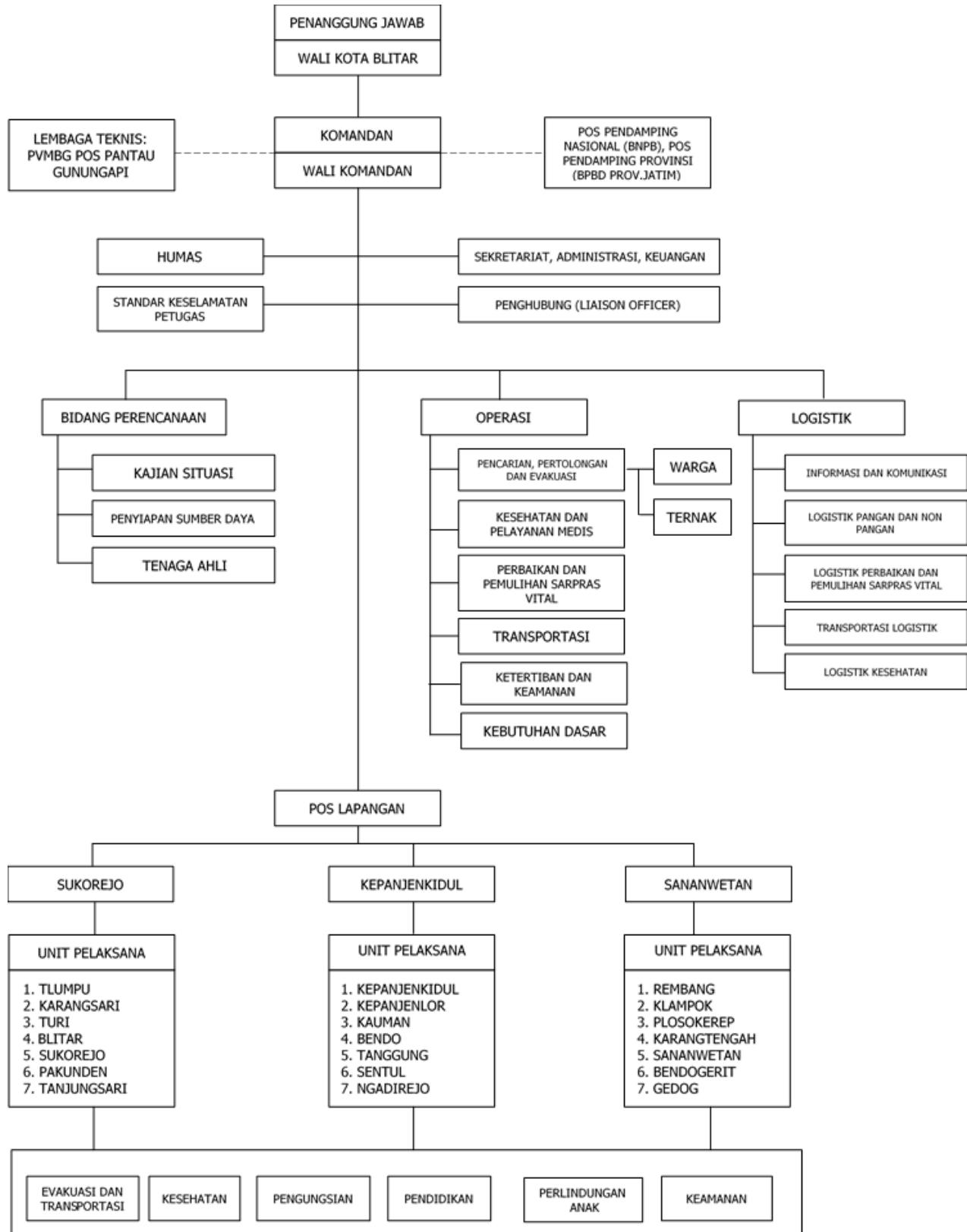
Operasi tanggap darurat erupsi Gunung Kelud di Kota Blitar ditetapkan setelah Pusat Vulkanologi, Mitigasi, dan Bencana Geologi (PVMBG) mengeluarkan rekomendasi kenaikan status Gunung Kelud dari Siaga menjadi Awas (masa Tanggap Darurat). Pada status ini Wali Kota Blitar akan menerbitkan Surat Keputusan Wali Kota Blitar tentang status Tanggap Darurat Bencana Erupsi Gunung Kelud selama 14 hari atau dapat diperpanjang sesuai dengan hasil kajian perkembangan situasi di lapangan.

Tabel 4. 1 Konsep Operasi dan Rencana Tindakan

Tahap	Tindakan
A. Tanggap Darurat	<ol style="list-style-type: none">1. Aktivasi Rencana Kontingensi/Kedaruratan menjadi Rencana Operasi Prosedur dengan kendali oleh Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) Erupsi Gunung Kelud.2. Memantau aktivitas gunung kelud dan memberikan himbauan kepada masyarakat3. Memastikan Unit Operasional dan Unit Pelaksana menjalankan penyelenggaraan.4. Perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyintas termasuk kelompok rentan (perempuan, anak, lansia dan penyandang disabilitas).5. Penyelamatan dan pemenuhan kebutuhan ternak warga penyintas.6. Pengelolaan bantuan mulai dari mengidentifikasi jenis-jenis bantuan, menghimpun bantuan serta mendistribusikannya.7. Pengelolaan sumberdaya yang dikerahkan saat tanggap darurat erupsi Gunung Kelud.8. Monitoring pelaksanaan PDB erupsi Gunung Kelud.
B. Transisi Darurat Ke Pemulihan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kajian situasi transisi darurat dan kebutuhan pasca bencana erupsi Gunung Kelud.2. Diseminasi informasi dari PVMBG tentang perkembangan status Gunung Kelud.

	<ol style="list-style-type: none">3. Perbaikan fungsi sarana dan prasarana penting (listrik, air bersih, tempat ibadah, jaringan komunikasi, jaringan transportasi seperti jalan, jembatan, dll).4. Pemulihan fungsi pelayanan pemerintahan.5. Pemulihan fungsi pelayanan kesehatan dan psikososial.6. Pemulihan fungsi pelayanan pendidikan.
--	--

4.2. STRUKTUR ORGANISASI KOMANDO



Gambar 4. 1 Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPBDB)
Gunung Api Kelud

4.3. FUNGSI DAN KEGIATAN POKOK

Dalam menjalankan tugas pokok, organisasi penanggulangan kedaruratan bencana (OPKB) Erupsi Gunung Kelud Kota Blitar membentuk sistem yang terdiri dari beberapa bidang dengan fungsi spesifik, yakni:

1. Komando, kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi
2. Perencanaan
3. Operasi
4. Logistik
5. Administrasi dan Keuangan

Bidang-bidang tersebut mempunyai fungsi dan kegiatan pokok masing-masing dan penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Fungsi dan Kegiatan Pokok

No	Fungsi	Penjabaran Fungsi
1.	Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan adanya kesatuan komando dalam mengkoordinir pihak/instansi/lembaga yang tergabung dalam SKPDB maupun di luar SKPDB dengan BPBD sebagai pemegang kendali dalam PDB. 2) Melakukan komunikasi dan informasi dengan instansi/lembaga terkait yaitu PVMBG untuk informasi status Gunung Kelud dengan BPBD sebagai pemegang kendali dalam PDB. 3) Pos Komando (Posko) sebagai pusat kendali, pusat informasi, pusat pengelolaan sumber daya serta sebagai pusat koordinasi, pelayanan dan pengaduan. 4) Posko berada di Ruang Pusdalops BPBD Kota Blitar. 5) Melakukan konsolidasi, koordinasi, dan asistensi dengan seluruh pihak terlibat, mulai dari pos komando ditingkat kota Blitar, pos lapangan ditingkat kecamatan, hingga pos operasional ditingkat kelurahan
	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 6) Menentukan prioritas penanganan. 7) Menghimpun data dan informasi melalui pengkajian situasi dan perkembangan penanganan darurat bencana erupsi Gunung Kelud Kota Blitar.

		<p>8) Mengelola Pusat Data dan Informasi PDB Erupsi Gunung Kelud.</p> <p>9) Merencanakan kebutuhan pengungsian untuk tiga hari berjalan.</p> <p>10) Mengidentifikasi dan menginventarisir potensi yang dimiliki sekaligus menyusun strategi pemulihan perekonomian awal bagi penyintas.</p>
2.	Operasi	<p>1) Menentukan prioritas penanganan.</p> <p>2) Menghimpun data dan informasi melalui pengkajian situasi dan perkembangan penanganan darurat bencana erupsi Gunung Kelud Kota Blitar.</p> <p>3) Mengelola Pusat Data dan Informasi PDB Erupsi Gunung Kelud.</p> <p>4) Merencanakan kebutuhan pengungsian untuk tiga hari berjalan.</p> <p>5) Mengidentifikasi dan menginventarisir potensi yang dimiliki sekaligus menyusun strategi pemulihan perekonomian awal bagi penyintas.</p>
3.	Logistik	<p>1) Memastikan kebutuhan pada saat tanggap darurat erupsi Gunung Kelud terpenuhi meliputi kebutuhan personil, fasilitas, transportasi, pangan, alat medis, dan sarana prasarana fundamental lainnya.</p> <p>2) Melakukan pengelolaan logistic untuk kepentingan operasi tanggap darurat erupsi Gunung Kelud mulai dari pencatatan, pemilihan, penyaluran, penyimpanan dan pemeliharaan.</p>
	Administrasi dan Keuangan	<p>3) Melaksanakan fungsi tata kelola administrasi yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penanganan darurat bencana erupsi Gunung Kelud.</p>

		<p>4) Menyiapkan regulasi mekanisme administrasi dan keuangan dalam operasional SKPDB sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>5) Memberikan dukungan proses-proses tata kelola administrasi dan keuangan dalam operasi SKPDB erupsi Gunung Kelud.</p>
--	--	--

4.4. TUGAS BIDANG

Untuk mencapai seluruh sasaran tindakan, organisasi PDB menurunkan setiap tindakan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dijalankan setiap bidang-fungsi bersama unit dibawahnya. Agar nanti perencanaan dan operasi tanggap darurat erupsi Gunung Kelud benar-benar dapat dilaksanakan, maka tugas-tugas harus disusun sebagai strategi penanganan kedaruratan bencana berdasarkan kemampuan sumberdaya Pemerintah Kota Blitar dan pihak terlibat lainnya.

Tabel 4. 3 Penjabaran Tugas

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
1.	Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi	a. Komando, Kendali, dan Koordinasi	<p>1) Mengeluarkan instruksi pelaksanaan Penanganan Darurat Bencana.</p> <p>2) Melakukan pengendalian operasi penanganan darurat bencana.</p> <p>3) Mengkoordinir dan menyelaraskan upaya-upaya tanggap darurat yang dilakukan oleh lembaga/instansi tekait dalam SKPDB.</p> <p>4) Mengkoordinir dan mengendalikan para pihak (pentahelix) yang terlibat dalam PDB erupsi Gunung Kelud yang berasal dari luar SKPDB dan tidak tercantum dalam skenario Renkon.</p>
		b. Komunikasi dan Informasi	<p>1) Memberikan informasi dan situasi perkembangan penyelenggaraan PDB erupsi Gunung Kelud kepada</p>

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
			<p>pemerintah dan masyarakat secara berkala.</p> <p>2) Menyampaikan laporan kepada Kepala Daerah dan pemangku kepentingan kunci secara periodic.</p> <p>3) Mengelola komunikasi dan informasi untuk menunjang kelancaran PDB erupsi Gunung Kelud.</p> <p>4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan bidang Komunikasi dan Informasi.</p>
2.	Bidang Perencanaan	a. Kajian Situasi	<p>1) Melakukan kajian situasi PDB erupsi Gunung Kelud secara periodic.</p> <p>2) Merencanakan rapat /koordinasi dengan Tenaga Ahli dan pihak berkompeten.</p> <p>3) Melakukan kajian wilayah terdampak bencana.</p> <p>4) Menyampaikan laporan kajian situasi kepada Kepala Daerah.</p> <p>5) Menyusun Rencana Aksi Tanggap Darurat dalam 14 Hari (integrasi dengan Perlindungan Kelompok Rentan).</p> <p>6) Pengumpulan dan analisa data pendukung.</p> <p>7) Monitoring dan evaluasi kegiatan operasional.</p>
		b. Sumber daya	<p>1) Memetakan kebutuhan sumber daya manusia untuk operasional PDB erupsi Gunung Kelud.</p> <p>2) Menyiapkan sumber daya manusia untuk mendukung operasional PDB erupsi Gunung Kelud.</p>

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
			<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengelola dan menempatkan sumber daya manusia dari luar daerah sesuai dengan kebutuhan Pos Tanggap Darurat kelurahan berbasis kompetensi. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan penyiapan dan penggerahan sumberdaya manusia.
		c. Tenaga Ahli	Memberikan masukan dan arahan kepada pemangku kepentingan kunci di dalam struktur komando penanganan darurat bencana erupsi Gunung Kelud.
3.	Bidang Operasi	a. Pencarian, Pertolongan, dan evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pencarian, evakuasi dan pengungsian kepada korban. 2) Memberikan dukungan evakuasi pada ternak sekaligus identifikasi dan pencatatan ternak yang dievakuasi. 3) Penanganan dan pengobatan awal bagi korban. 4) Melaksanakan evakuasi korban meninggal dunia. 5) Koordinasi dengan institusi Kesehatan, PMI dan pihak terkait dalam penanganan lanjutan pasien/korban. 6) Melaksanakan pemeriksaan dan pencatatan terhadap personel relawan. 7) Melaksanakan pemeriksaan dan identifikasi korban.
		b. Kesehatan dan Pelayanan Medis	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penyiapan Posko kesehatan (Rumah Sakit lapangan/Puskesmas lapangan). 2) Pelayanan Kesehatan.

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
			3) Penyiapan Tim Medis. 4) Penyiapan obat-obatan dan peralatan kantung jenazah. 5) Melaksanakan penanganan pada korban meninggal dunia. 6) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam penanganan korban meninggal.
	c. Perbaikan dan Pemulihan Sarpras Vital		1) Pemulihan Sarana prasarana (PLN, PDAM, Jaringan Telekomunikasi). 2) Pemulihan perumahan dan kawasan permukiman. 3) Pengamanan Obyek vital (PLN, Pertamina, Kantor Pemerintahan)
	d. Transportasi		1) Menyiapkan sarana transportasi tim tanggap darurat pada fase operasi dan transisi tanggap darurat, disesuaikan dengan kondisi lapangan. 2) Mengatur pemanfaatan sarana transportasi untuk memenuhi kepentingan tim tanggap darurat. 3) Mengatur Pemeliharaan sarana transportasi tim tanggap darurat.
	e. Keamanan dan Ketertiban		1) Pengamanan route/lalu lintas evakuasi dan bantuan. 2) Pengamanan daerah bencana dan harta benda yang ditinggalkan masyarakat. 3) Pengamanan lokasi pengungsian dan barak evakuasi.
	f. Pemenuhan kebutuhan dasar		1) Melakukan pendataan dan penyortiran/ pemilihan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi bencana.

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
			<ul style="list-style-type: none"> 2) Pendataan dan penanganan terhadap kelompok rentan. 3) Pendampingan terhadap kelompok rentan. 4) Mendirikan tempat hunian sementara bagi korban/pengungsii. 5) Menyelenggarakan kegiatan dapur umum di tempat-tempat pengungsian. 6) Memenuhi dan menyalurkan bantuan berupa kebutuhan sandang dan pangan masyarakat di wilayah bencana secara cepat, tepat dan merata sesuai dengan prosedur penerimaan dan penyaluran bantuan. 7) Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi.
4.	Bidang Logistik	a. Logistik Pangan dan Non pangan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan kebutuhan pangan penyintas, tim tanggap darurat pada fase operasi dan transisi tanggap darurat. 2) Mengatur penyaluran kebutuhan pangan penyintas dan tim tanggap darurat. 3) Memastikan kebutuhan pangan tim tanggap darurat dalam kondisi layak pakai. 4) Menyiapkan gudang penyimpanan kebutuhan dasar, yang meliputi: Kebutuhan Personil, Kebutuhan Fasilitas, Kebutuhan Transportasi, Kebutuhan Pangan, Kebutuhan Alat Medis. 5) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
			memastikan ketersediaan bahan pangan yang diperlukan untuk penyintas.
	b. Perbaikan dan Pemulihan Sarpras vital		<p>1) Menyiapkan peralatan tim tanggap darurat pada fase operasi dan transisi tanggap darurat.</p> <p>2) Mengatur penyimpanan peralatan tim tanggap darurat.</p> <p>3) Mengatur penyaluran kebutuhan peralatan tim tanggap darurat.</p> <p>4) Mengatur pemeliharaan peralatan tim tanggap darurat.</p>
	c. Transportasi		<p>1) Menyiapkan sarana transportasi tim tanggap darurat pada fase operasi dan transisi tanggap darurat, disesuaikan dengan kondisi lapangan.</p> <p>2) Mengatur pemanfaatan sarana transportasi untuk memenuhi kepentingan tim tanggap darurat.</p> <p>3) Mengatur pemeliharaan sarana transportasi tim tanggap darurat.</p>
	d. Kesehatan dan Pelayanan Medis		<p>1) Penyiapan Posko kesehatan (Rumah Sakit lapangan/Puskesmas lapangan).</p> <p>2) Pelayanan Kesehatan c. Penyiapan Tim Medis.</p> <p>3) Penyiapan obat-obatan dan peralatan kantung jenazah.</p> <p>4) Melaksanakan penanganan pada korban meninggal dunia.</p> <p>5) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam penanganan korban meninggal.</p>

No	Fungsi	Posisi	Kegiatan Prioritas
5	Bidang Administrasi Dan Keuangan	Administrasi dan Keuangan	<ol style="list-style-type: none">1) Memberikan dukungan kebutuhan peralatan administrasi dan keuangan.2) Membuat draft surat keputusan tentang perubahan (perpanjangan/pengakhiran) status darurat.3) Analisa Kebutuhan Anggaran.4) Pengelolaan keuangan untuk kegiatan PDB secara transparan dan akuntabel e. Membuat Laporan Keuangan.5) Mempersiapkan permohonan pencairan Belanja Tak Terduga (BTT) & Dana Siap Pakai (DSP) dan bantuan lain dari para pihak; dan6) Menyiapkan papan informasi.

4.5. INTRUKSI KOORDINASI

Instruksi koordinasi berdasarkan SK Wali Kota Blitar tentang penetapan STATUS DARURAT BENCANA erupsi Gunung Kelud, ditindak lanjuti dengan aktivasi Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Kelud menjadi Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana Erupsi Gunung Kelud. Seluruh pihak yang terlibat dalam Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) agar segera melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing untuk:

1. Mengaktifkan Renkon menjadi Renops, menyesuaikan dengan kejadian yang sebenarnya terjadi.
2. Mengaktifkan system komunikasi informasi dan pelaporan di Pos Komando (Posko) Tanggap Darurat.
3. Menginventarisasi semua sumber daya yang tersedia
4. Mobilisasi semua sumber daya yang tersedia.
5. Penentuan masa tanggap darurat selama 14 hari.
6. Memprioritaskan penanganan pada kelompok rentan.
7. Menginstruksikan perbaikan sarana vital segera.

BAB 5. ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

5.1. ADMINISTRASI

Mekanisme administrasi keuangan dalam penanganan darurat bencana erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana akan menggunakan dana Belanja Tak Terduga (BTT) Kota Blitar.
2. Apabila tidak mencukupi pemerintah Kota dapat meminta dukungan pendanaan dari BTT provinsi dan Dana Siap Pakai (DSP) nasional.
3. Setiap transaksi harus dilengkapi dengan berita acara serah terima dan pelaporan pertanggungjawaban.
- 4.

5.2. LOGISTIK

Mekanisme logistik dalam Penanganan Darurat Bencana (PDB) erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menggunakan sumber daya yang tersedia.
2. Melakukan koordinasi ke instansi terkait dan menggunakan sumberdaya yang tersedia.
3. Mendistribusikan kebutuhan tepat sasaran dan tepat waktu.
4. Memastikan penerimaan bantuan dan relawan masuk dalam satu pintu tercatat dan termonitor dalam sistem Posko.
5. Menjaga alur penerimaan bantuan dan relawan maka harus membangun mekanisme pelaporan ke Posko.
6. Sistem pelaporan dan pencatatan di lapangan agar memisahkan antara relawan dan bantuan barang kemanusiaan untuk menjaga akuntabilitas laporan.
7. Memberikan laporan kegiatan kepada Komandan PDB Kota Blitar.

BAB 6. PENGENDALIAN

Manajemen dan Koordinasi pelaksanaan tanggap darurat dengan metode Pos Komando (Posko) yang merupakan pusat kendali pelaksanaan tanggap darurat bencana erupsi G. Kelud. Pemerintah Kota Blitar dalam hal ini Wali Kota Bitar menetapkan Status Darurat selama 14 hari berdasarkan rekomendasi BPBD Kota Blitar. Lamanya masa tanggap darurat akan dievaluasi berdasarkan eskalasi kejadian bencana atau pun rekomendasi dari BPBD Blitar apabila diperlukan, masa tanggap darurat dapat diperpanjang. Sejalan dengan ditetapkannya status tanggap darurat bencana, Wali Kota menetapkan seorang komandan tanggap darurat. Komandan Darurat akan diberikan Surat Keputusan dan kewenangan untuk melaksanakan penanganan darurat sesuai peraturan perundungan.

a. Komando

Komando Operasi Darurat Bencana bertempat di

**Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar
Jl. Cisadane No.2, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa
Timur 66116. Nomor telepon: (0342) 804063.**

Sedangkan untuk mempermudah rentang kendali dan koordinasi maka POSKO mengaktifasi Pos Lapangan yang merupakan koordinasi di tingkat Kecamatan sebagai pos pertolongan POSKO.

b. Kendali

Komandan Penanganan Darurat Bencana langsung mengendalikan bidang-bidang dibawahnya. Komandan Penanganan Darurat Bencana ke bidang-bidang dan dari Koordinator bidang ke unit-unit di bawahnya.

c. Koordinasi

Komandan Penanganan Darurat Bencana berkoordinasi dengan pos pendukung/Pos Lapangan dan pos pendamping di Kecamatan dan Kelurahan.

d. Komunikasi

Frekuensi radio ditentukan pada saat Penanganan Darurat Bencana diatur oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Blitar, Badan Penanggulangan Bencana Kota Blitar, ORARI Lokal Blitar dan RAPI. Kemudian untuk kelancaran komunikasi dan koordinasi Internal bidang menggunakan telepon maupun jenis media komunikasi lain yang telah disepakati

BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT

7.1. KOMITMEN PARA PIHAK DALAM PENANGANAN KEDARURATAN

Agar dokumen rencana kontingensi dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunannya, diperlukan komitmen semua pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Media, maupun Organisasi Non Pemerintah, untuk dapat berperan, mengampu tugas dan fungsinya dalam sistem komando penanganan darurat. Untuk memperkuat dan mengikat bagi semua pihak yang terlibat, dokumen rencana kontingensi ditandatangani dalam lembar komitmen, serta disahkan oleh Wali Kota Blitar.

7.2. PENYIAPAN KESIAPSAGAAN

Setelah disusun dan dikaji ulang, rencana kontingensi perlu diuji dengan berbagai cara di bawah ini. Uji ini bertujuan memastikan bahwa rencana kontingensi sesuai untuk dilaksanakan dan para pemangku kepentingan memahami apa saja peran mereka dan mengetahui kapan serta bagaimana menjalankang peran tersebut.

1. Simulasi Rapat Koordinasi

Kegiatan ini merupakan finalisasi Rencana Kontingensi tingkat daerah.

Ketentuan simulasi yakni:

- a. Dipimpin oleh Kepala Daerah/Sekretaris Daerah.
- b. Diawali dengan paparan setiap bidang operasi tentang kesiapan sumberdaya.
- c. Merumuskan hasil Rencana Kontingensi final disepakati bersama.

2. Kegiatan Table Top Exercise (TTX)

Kegiatan ini merupakan latihan di dalam ruangan, untuk menguji kemampuan peran para pihak dalam kedaruratan didasarkan pada rencana kontingensi.

3. Kegiatan Uji Posko/Geladi Posko

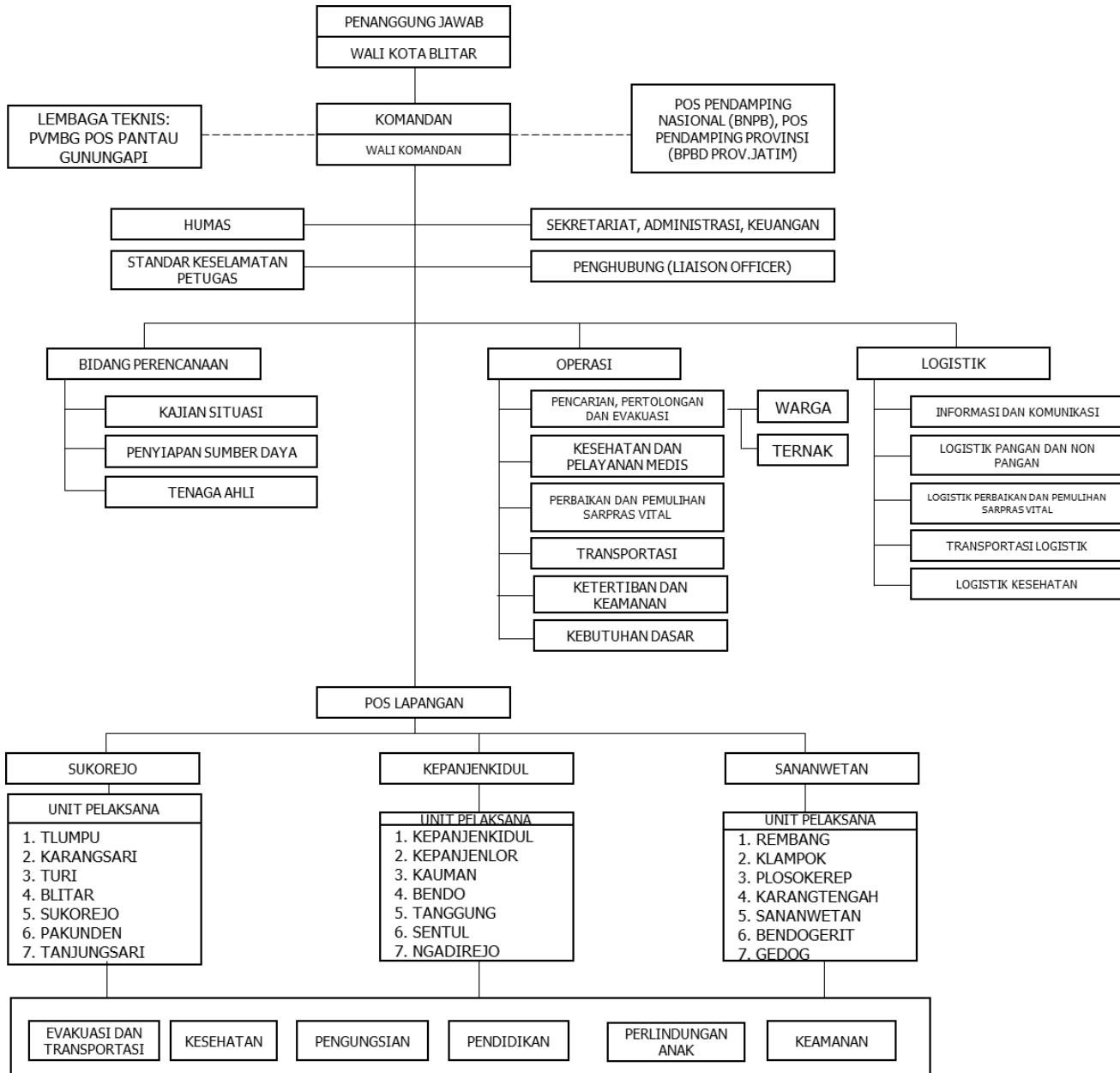
Kegiatan diikuti oleh setiap unsur pemangku kepentingan yang terlibat dalam rencana kontingensi sesuai bidang masing-masing. Uji/geladi posko ini bertujuan memastikan setiap peserta mengetahui/memahami peran masing-masing dan bagaimana mekanisme dan tata cara koordinasi antar instansi/lembaga maupun antar bidang operasi.

4. Kegiatan Uji Lapang/Geladi Lapang

Merupakan latihan di lapangan bertujuan untuk menguji/evaluasi perencanaan bidang operasi. Geladi lapang melibatkan sumberdaya yang ada di Kota Blitar

LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi



2. Susunan Tugas dan Fungsi

Unit-unit dibawah ini menjalankan tugas-tugasnya dibawah kesatuan komando, kendali dan koordinasi Pos Komando Penanganan Darurat Bencana erupsi Gunung Kelud dengan melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

NO.	TUGAS/ POSISI*	INSTITUSI (LEMBAGA)
1	KOMANDO, KENDALI DAN KOORDINASI	
	Pemimpin (lead) :	Sesuai dengan SK Wali Kota Blitar tentang Penunjukan Komandan Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB)
	Pendukung :	BPBD Kota Blitar KODIM 0808/Blitar YONIF 511/DIBYATARA YUDHA POLRES Blitar Kota
2	KOMUNIKASI DAN INFORMASI	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Blitar
	Pendukung :	Pusat Vulkanologi, Mitigasi, dan Bencana Geologi (PVMBG) Pos Pengamatan Gunung Api Kelud (Pos PGA) Pusdalops BPBD Kota Blitar ORARI Kota Blitar RAPI Kota Blitar FPRB Kota Blitar Komunitas Jangkar Kelud
3	SEKRETARIAT, HUMAS, ADMIN & KEUANGAN	
	Pemimpin Kesekretariatan dan Humas :	Kepala Sekretariat BPBD Kota Blitar
	Pendukung Kesekretariatan dan Humas :	- Bagian Humas - Media - Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Blitar
	Pemimpin Administrasi dan Keuangan :	BPKAD Kota Blitar
	Pendukung Administrasi dan Keuangan :	- BAPPEDA Kota Blitar - BPBD Kota Blitar
4	STANDAR KESELAMATAN PETUGAS	
	Pemimpin (lead) :	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan kantor Trenggalek Jawa Timur
	Pendukung :	- BPBD Kota Blitar

		<ul style="list-style-type: none"> - KODIM 0808/Blitar - YONIF 511/DIBYATARA YUDHA - POLRES Blitar Kota - Dinas Kesehatan Kota Blitar
5	PENGHUBUNG/ LIAISON OFFICER	
	Pemimpin (lead) :	BPBD Kota Blitar
6	PERENCANAAN	
	Pemimpin (lead) :	BAPPEDA Kota Blitar
7	PENCARIAN, PERTOLONGAN, DAN EVAKUASI	
	Pemimpin (lead) :	BPBD Kota Blitar
8	EVAKUASI DAN PENANGANAN TERNAK	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Blitar
	Pendukung :	KODIM 0808/Blitar POLRES Blitar Kota

		Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar YONIF 511/DIBYATARA YUDHA BPBD Kota Blitar
9	KESEHATAN DAN PELAYANAN MEDIS	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Kesehatan Kota Blitar
	Pendukung :	<ul style="list-style-type: none"> - RSUD Mardi Waluyo Blitar - KODIM 0808/Blitar - POLRES Blitar Kota - Puskesmas di 3 kawasan rawan erupsi - Pustu di 17 titik pada Kawasan rawan erupsi - PMI Kota Blitar - Poltekkes Kementerian Kesehatan Malang Kampus 3 Prodi D3 Keperawatan Blitar - BP 1305 KWARCAB Blitar - Dinas Sosial Kota Blitar
10	PERBAIKAN DAN PEMULIHAN SARPRAS VITAL	
	Pemimpin (lead) :	DPUPR Kota Blitar
	Pendukung :	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perumahan dan Kawasan Kota Blitar - Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar - Dinas Sosial Kota Blitar - Dinas Perhubungan Kota Blitar
11	TRANSPORTASI	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Perhubungan Kota Blitar
	Pendukung :	<ul style="list-style-type: none"> - KODIM 0808/Blitar - YONIF 511/DIBYATARA YUDHA - POLRES Blitar Kota - BPBD Kota Blitar - Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan kantor Trenggalek Jawa Timur
12	KEAMANAN DAN KETERTIBAN	
	Pemimpin (lead) :	POLRES Blitar Kota
	Pendukung :	<ul style="list-style-type: none"> - KODIM 0808/Blitar - YONIF 511/DIBYATARA YUDHA - Satpol PP Kota Blitar - Trantib Kelurahan - FPRB kelurahan dan/atau Tim KSB
13	PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Sosial Kota Blitar
	Pendukung :	<ul style="list-style-type: none"> - BPBD Kota Blitar - Dinas Pertanian Kota Blitar - Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

		<ul style="list-style-type: none"> - Satpol PP Kota Blitar - DP2P3AKB Kota Blitar - Dinas Pendidikan Kota Blitar - BP 1305 KWARCAB Blitar - FPRB Kota Blitar - Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar
14	LOGISTIK PANGAN DAN NON PANGAN	
	Pemimpin (lead) :	Dinas Sosial Kota Blitar
	Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - BPBD Kota Blitar - Satpol PP Kota Blitar - Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Blitar - Dinas Pendidikan Kota Blitar - Dinas Kesehatan Kota Blitar - Dinas Perhubungan Kota Blitar - Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar - Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Blitar
	POS LAPANGAN (UNIT OPERASIONAL PB)	
	Pemimpin (lead) :	<ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan Kepanjen Kidul - Kecamatan Sanan Wetan - Kecamatan Sukorejo
	Pendukung (Unit Pelaksana PB tingkat kelurahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Sentul, Kelurahan Ngadirejo, Kelurahan Tanggung, Kelurahan Bendo, Kelurahan Kauman, Kelurahan Kepanjen Kidul, Kelurahan Kepanjen Lor - Kelurahan Bendogerit, Kelurahan Plosokerep, Kelurahan Rembang, Kelurahan Klampok, Kelurahan Gedog, Kelurahan Karang Tengah, Kelurahan Sanan Wetan - Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Pakunden, Kelurahan Kelurahan Tlumpu, Kelurahan Karang Sari, Kelurahan Blitar, Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Kelurahan Turi
	SEKRETARIAT	<ul style="list-style-type: none"> - Lurah - Sekretaris Kelurahan - Kepala Seksi Kesejahteraan - Staf
	INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN PERINGATAN DINI	<ul style="list-style-type: none"> - Rukun Warga / RW - FPRB Kelurahan - Tim KSB Kelurahan

		<ul style="list-style-type: none">- Relawan RAPI- Relawan ORARI
	PENGKAJIAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN	<ul style="list-style-type: none">- FPRB Kelurahan- Tim KSB- Keamanan dan Ketertiban Kelurahan- Karang Taruna- RT/RW
	KESEHATAN DAN LAYANAN PSIKOSOSIAL	<ul style="list-style-type: none">- Bidan Kelurahan- FPRB Kelurahan- Relawan Kelurahan- Kader kesehatan dan Posyandu Kelurahan- Tokoh agama
	PERTOLONGAN, PENYELAMATAN, DAN EVAKUASI	<ul style="list-style-type: none">- FPRB Kelurahan- Tim KSB- Linmas Kelurahan- Karang Taruna Kelurahan- Pemerintah Kelurahan
	PENANGGANAN PENGUNGSIAN DAN DU	<ul style="list-style-type: none">- FPRB Kelurahan- Tim KSB- Linmas Kelurahan- RT/RW- PKK Kelurahan- Pemerintah Kelurahan
	KEAMANAN DAN KETERTIBAN	<ul style="list-style-type: none">- FPRB Kelurahan- Tim KSB- Linmas Kelurahan- Bhabinsa/Kamtibmas
	PENDIDIKAN	<ul style="list-style-type: none">- FPRB Kelurahan- Tim KSB- Karang Taruna- Guru TK/PAUD/Madrasah

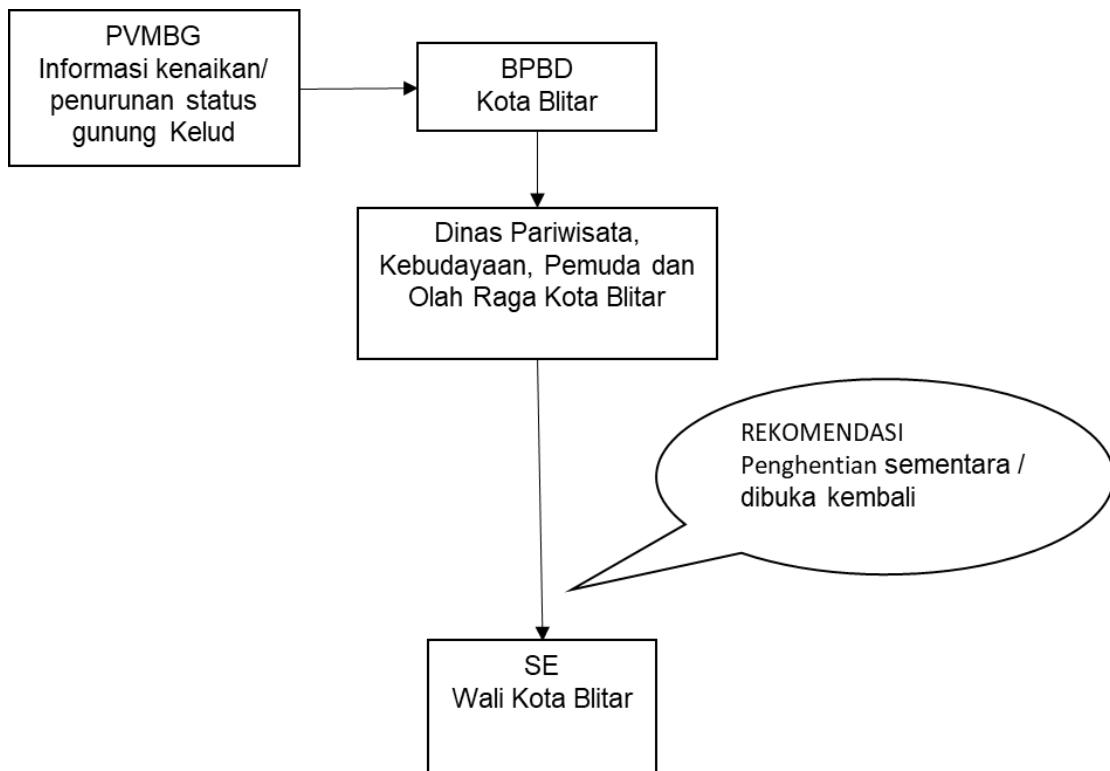
*) Sesuai dengan Struktur Organisasi

Kepala Pelaksana
BPBD Kota Blitar

Agus Suherli, S.H.
NIP. 19680808 199703 1 006

3. SOP (Standart Operasional Prosedur)

- SOP Kegiatan Sektor Pariwisata
 - Pembatasan Sektor Wisata saat masuk status SIAGA (sesuai rekomendasi PVMBG, BPBD Kota Blitar, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kota Blitar).
 - Walikota mengeluarkan Surat Edaran (SE) untuk menutup sektor wisata.

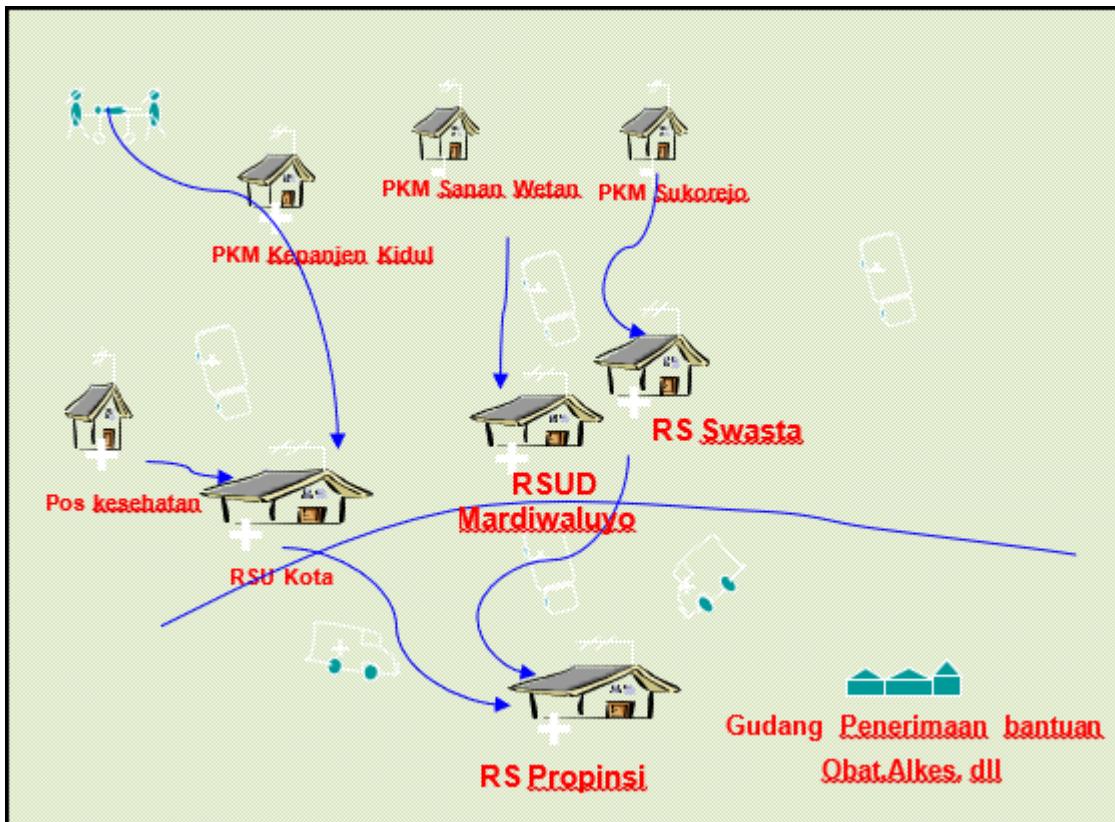


PENGHENTIAN DAN PEMBUKAAN KEMBALI WISATA	
• Rekomendasi penghentian dan pembukaan kegiatan pariwisata	Surat Edaran (SE) Penutupan dilakukan BPBD dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar berdasarkan informasi dan rekomendasi PVMBG atas kenaikan status Gunung Kelud menjadi SIAGA. Pembukaan kembali dilakukan ketika dan penurunan Status Gunung Kelud menjadi WASPADA
• Bentuk keputusan	Surat edaran Wali Kota Blitar
• Sifat surat	Bagian dari keputusan Wali Kota tentang penetapan Status Darurat Bencana
• Target keputusan penutupan/buka wisata	Semua pelaku pariwisata di kawasan Kelud di Kota Blitar
• Lingkup bentuk keputusan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penutupan aktifitas pariwisata ▪ Sterilisasi Jalur Wisata
• Respon tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua aktivitas wisata berhenti ketika Gunung Kelud SIAGA dan

	<p>AWAS</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas wisata dapat berjalan kembali ketika penurunan Status Gunung Kelud turun dari SIAGA ke WASPADA
• Catatan	

Rekomendasi atas dampak penutupan wisata yaitu menciptakan kegiatan ekonomi pengganti, alternatif solusi:

- 1) Pelatihan dan gotong-royong mendukung kebutuhan pasca bencana, pembangunan, dan wisata.
 - 2) Relokasi warung / pasar di wilayah wisata terdampak ke lokasi aman (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan beserta Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja).
 - 3) Kerjasama dengan perusahaan produksi
 - 4) Pemetaan Home Industri oleh dinas terkait
 - 5) Sektor Wisata kembali dibuka sesuai rekomendasi PVMBG
- SOP Kegiatan Sektor Pertambangan
 - SOP Rumah Sakit dan Layanan Kesehatan



- 1) Pelayanan Dasar Kesehatan berada pada 3 area Kelurahan terdampak (Barak) oleh Puskesmas Kepanjen Kidul, Puskesmas Sanan Wetan, Puskesmas Sukorejo.

- Dinas Kesehatan sebagai koordinator
 - Puskesmas dan Pustu se-Kota Blitar sebagai unsur pendukung utama
- 2) Pelayanan Kesehatan diberikan terhadap kondisi Gawat Darurat, gangguan kesehatan lainnya, dan kondisi sehari-hari sebagai pemantauan kesehatan warga terdampak dengan prioritas kelompok rentan.
 - 3) Bantuan Pelayanan Kesehatan area kelurahan terdampak berupa tenaga professional (medis-non medis) dan logistik.
 - 4) Tindakan pelayanan kesehatan menyesuaikan SOP masing-masing Rumah Sakit/Puskesmas.
 - 5) Rumah Sakit rujukan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, RSU Kota, RS swasta Kota Blitar, RSUD Propinsi.
 - 6) Penerimaan bantuan logistic dan tenaga professional mengikuti SOP Penerimaan Bantuan dan Prosedur.
 - 7) Gudang logistic bantuan obat, alkes, dll diatur bersama dengan koordinasi Dinas Kesehatan.
 - 8) Mobilisasi kendaraan ambulan harus menghindari wilayah sungai.
 - 9) Ambulan memenuhi kualifikasi baik sarana dan sertifikasi driver.
- SOP Pengamanan dan Ketertiban
- Tersedianya Pos Pengamanan berada pada sekat titik evakuasi. Personil yang terlibat:
 1. POLRI
 2. TNI
 3. LINMAS
 4. SATPOL PP
 5. YONIF 511/DIBYATARA YUDHA
 6. RELAWAN FPRB/KSB Kelurahan
 - Tersedianya Pos Pengamanan di masing-masing barak (personil menyesuaikan)
 - Pengungsi wajib membawa identitas diri
 - Pengamanan barang berharga (emas, sertifikat, dll) dilakukan masing-masing pengungsi

- Pembuatan Kartu Identitas untuk pengunjung/pemberi bantuan oleh BPBD atau menitipkan KTP pengunjung/pemberi bantuan pada petugas
- Fungsi Patroli Gabungan :
 1. Pengamanan asset pengungsi;
 2. Pengamanan hewan ternak;
 3. Memastikan area steril tidak ada warga / orang; dan
 4. Melarang pengunjung/warga sekitar untuk memasuki area steril.
- Menyiapkan genset dan bahan bakar untuk antisipasi ketika listrik padam oleh BPBD, PLN dan Pertamina

BARAK TERNAK

- Pengamanannya secara swakarsa

PARKIR

- Pembuatan papan petunjuk parkir; dan
- Pengelompokan jenis kendaraan (Umum + Darurat)

SIRKULASI

- Pembuatan pintu masuk dan pintu keluar; dan
 - Petunjuk arah sirkulasi
- SOP Penyelenggaraan Pendidikan Darurat

▪ Dinas Pendidikan Kota Blitar	Melakukan pemetaan sekolah terdampak	Dua hari pertama bencana
▪ UPT SD, SMP, SLTA kecamatan Kepanjen Kidul, Sanan Wetan, Sukorejo	Mengaktifkan program Sekolah darurat	Dua hari pertama bencana
▪ Kementerian Agama Blitar	Melakukan koordinasi dengan bidang logistik untuk mobilisasi siswa dan guru ke sekolah darurat	Dua hari pertama bencana
▪ Balai Dikmen Kota Blitar	Memastikan keberlangsungan KBM sekolah darurat	Hari ketiga bencana
	Berkoordinasi dengan bidang logistik untuk penyediaan sarana dan prasarana PMB di sekolah darurat	Hari ketiga bencana

REKOMENDASI

1. Perlu adanya regulasi tentang sister school (Sekolah, madrasah, dan pondok).
 2. Pengalokasian anggaran untuk sekolah darurat.
 3. Fasilitasi transportasi untuk mobilisasi siswa dan guru ke sekolah darurat
- SOP Penerimaan Bantuan dan Relawan

Berikut adalah SOP Penerimaan Bantuan dan Relawan:

- Penerimaan Bantuan dan relawan HARUS masuk dalam satu pintu tercatat dan termonitor dalam sistem Posko.
 - Untuk menjaga alur penerimaan Bantuan dan Relawan maka wajib lapor ke Posko Penanganan Darurat Bencana (Balai Kota).
 - Penerimaan Bantuan dan Relawan juga melalui pos Lapangan (kecamatan) maupun langsung ke kelurahan (Barak).
 - Informasi dan data penerimaan bantuan dan relawan tercatat dan terkumpul di bagian administrasi (Sekretariat) dalam SKPDB.
 - Informasi dan data penerimaan bantuan dan relawan menjadi salah satu bahan rapat koordinasi pelaksanaan penanganan darurat bencana dan juga menjadi bahan analisa bidang Perencanaan terkait strategi penggerahan sumberdaya.
 - Posko kabupaten menyediakan gudang penerimaan bantuan yang aksesible.
- SOP Sistem Peringatan Dini Awan Panas
1. Peringatan dini awan panas diaktivasi sesuai dengan alur prosedur tetap (protap) yang telah ditentukan
 2. Kalaksa BPBD atas perintah Walai Kota akan meneruskan peringatan dini awan panas sebagai perintah evakuasi
 3. Peringatan dini awan panas diawali dari informasi peningkatan status Gunung Kelud dari Siaga ke Awas dari PVMBG
 4. PVMBG memberikan laporan aktivitas Gunung Kelud secara rutin, setiap bulan pada saat Status Normal, setiap minggu pada saat Status Waspada, setiap hari pada saat Status Siaga, dan setiap 6 (enam) jam pada saat Status Awas. PVMBG akan memberikan laporan tambahan apabila terjadi perubahan aktivitas Gunung Kelud penting.

5. BPBD membuat nota dinas kepada Walikota berdasarkan laporan aktivitas dan rekomendasi dari PVMBG.
6. Penentuan Status Darurat (Siaga Darurat - Penanganan Darurat - Transisi Darurat ke Pemulihan) dilakukan Walikota atas pertimbangan BPBD dan rekomendasi PVMBG. Penetapan status dilakukan dan ditandatangani oleh Wali Kota.
7. Pada saat kenaikan status dari Normal ke Waspada, BPBD akan mengirimkan pesan ke masyarakat dan instansi/lembaga di Kota Blitar melalui perangkat HT/HP, telepon, fax, dll sebagai tanda perubahan status sehingga pemerintah kelurahan yang berada dikaki Kelud segera menginformasikan agar warga lebih waspada dengan melakukan kegiatan sesuai rekomendasi.
8. Pada saat kenaikan status Gunung Kelud dari Waspada ke Siaga, BPBD mengirimkan pesan ke masyarakat dan instansi/lembaga di Kota Blitar melalui perangkat HT/HP, telepon, fax, radio **Frekuensi Orari 2 Direct 146.840 duplex-60** dan **Direct 145.220** sebagai tanda perubahan status. Pesan ini didahului dengan instruksi untuk melakukan evakuasi kelompok rentan yang ada di KRB III.
9. Pada saat kenaikan status Gunung Kelud dari Siaga ke Awas, BPBD mengirimkan pesan ke masyarakat dan instansi/lembaga di Kabupaten Blitar melalui perangkat HT/HP, telepon, fax, radio **Frekuensi Orari 2 Direct 146.840 duplex-60** dan **Direct 145.220** sebagai perubahan status. Pesan ini didahului pemberitahuan kebijakan untuk mengosongkan kawasan rawan bencana dari aktivitas warga. Pemerintah kelurahan menyiapkan warga untuk melakukan evakuasi dan melakukan tindakan sesuai rekomendasi sampai daerah rawan dinyatakan kosong.

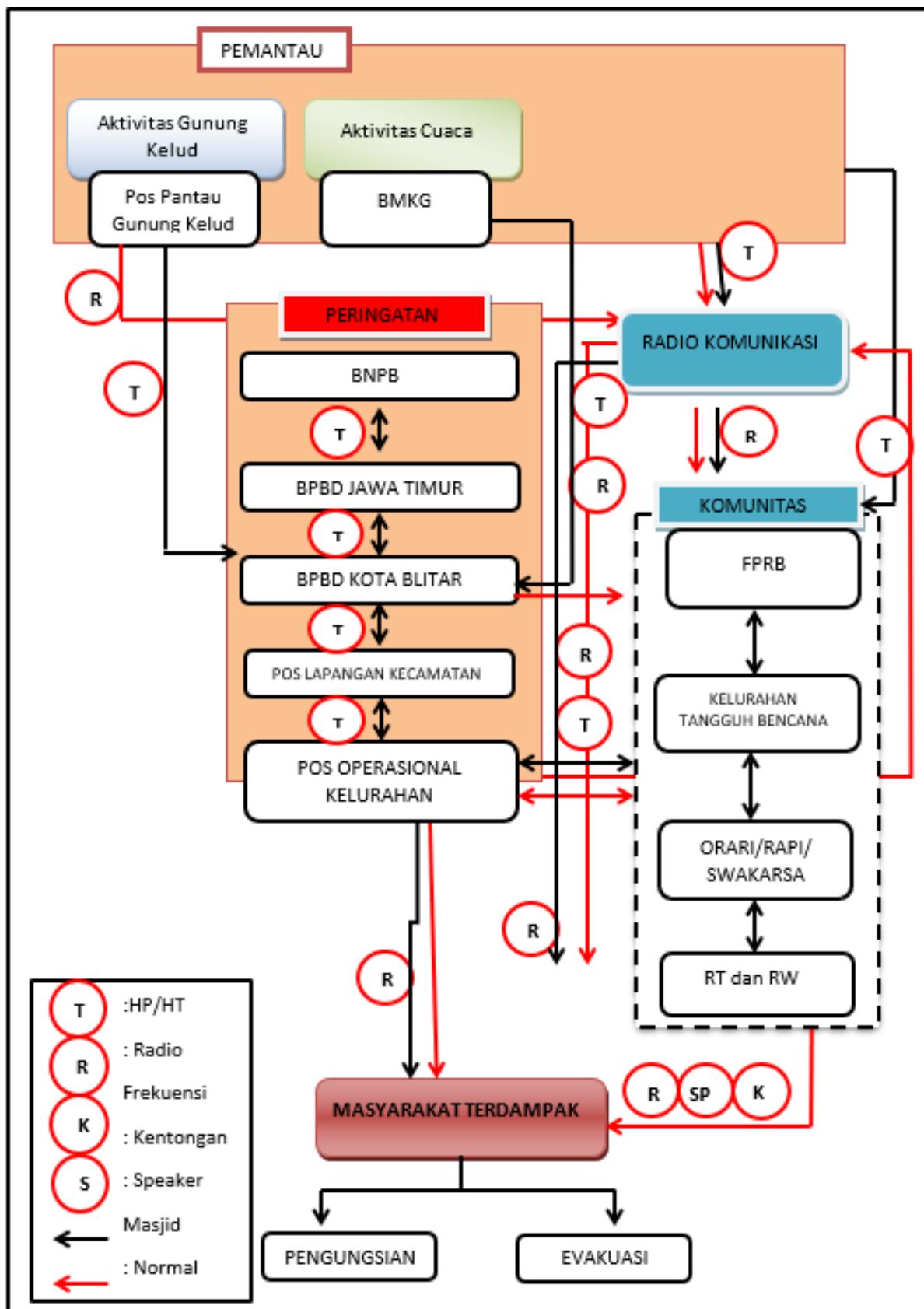
4. Form Pelaporan Kegiatan Bidang Penanganan Darurat Bencana

LAPORAN KEGIATAN

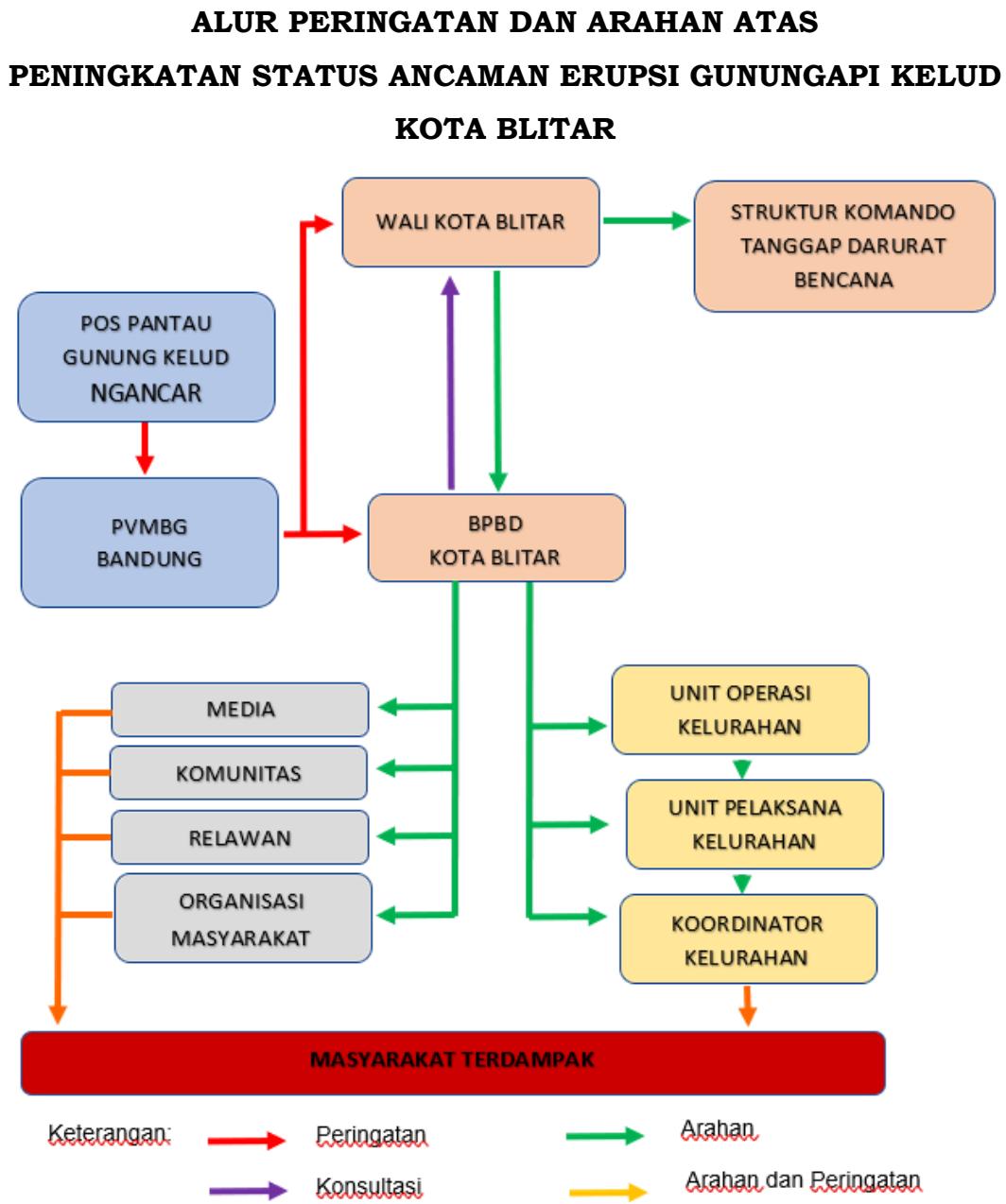
Kelurahan :
Kecamatan :
Bidang :
Sub. Bidang :
Koordinator/Penanggungjawab :

Nama Kegiatan	
Tempat dan Waktu	
Deskripsi Kegiatan	<i>(Urairan singkat proses kegiatan)</i>
Hasil Kegiatan	
Kendala/Hambatan	
Rekomendasi	
Rencama Kegiatan Kedepan	
Verifikasi	<i>(Daftar Hadir, Foto Kegiatan, dll)</i>

5. Alur Sistem Peringatan Dini dan Peningkatan Status

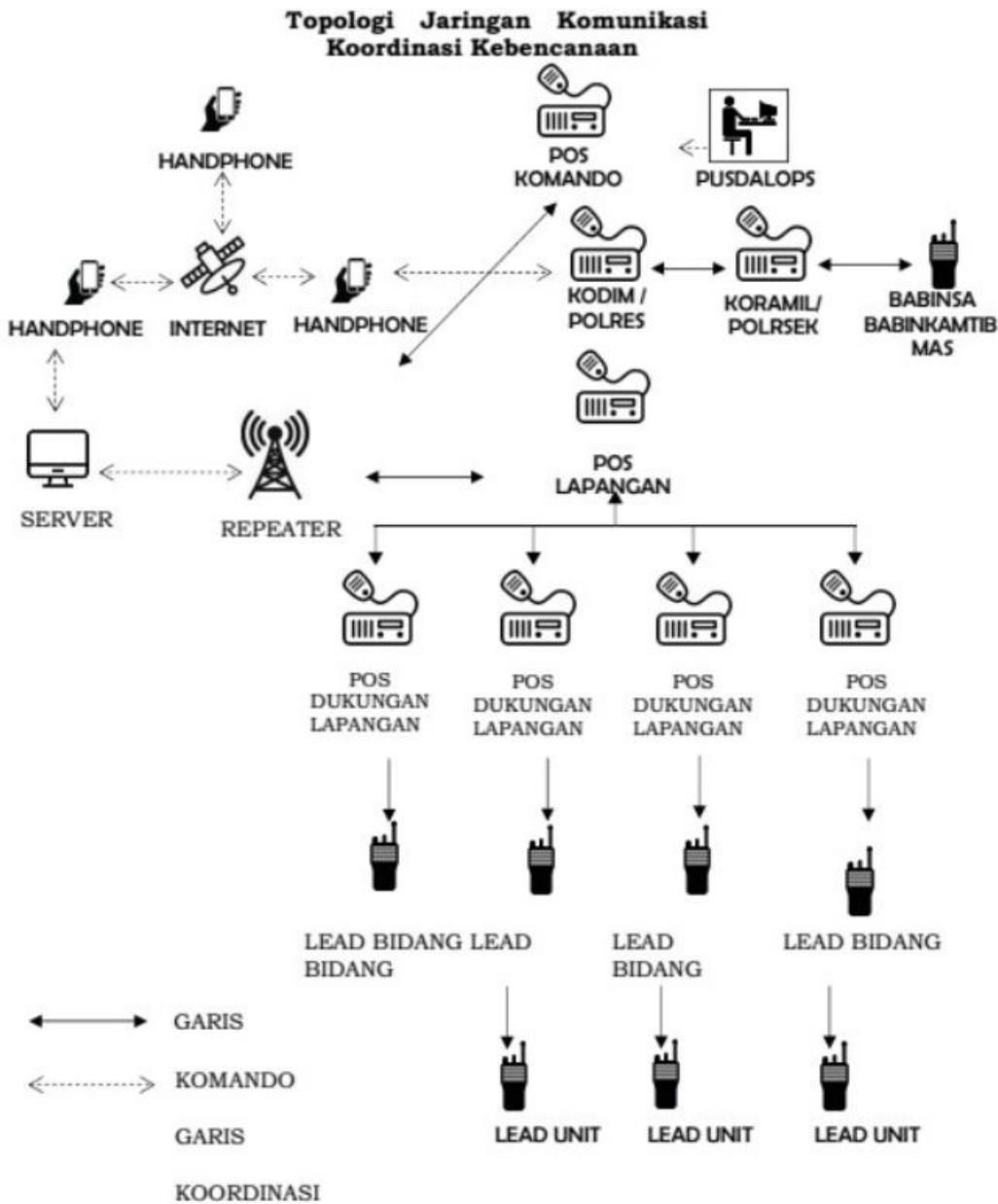


6. Alur Peringatan dan Arahan Peningkatan Status



7. Jaring Komunikasi

Jaring Komunikasi Komando dengan Bidang, menggunakan frekwensi radio komunikasi operasional : 146.840 MHz dan 145.220 MHz yang diatur oleh Orari bersama Kominfo dan BPBD Kota Blitar. Sedangkan jaring komunikasi antar Bidang operasional mempergunakan telepon/Hp dan sosial media (Whatsapp).



FREKUENSI UTAMA : 146.840 MHz dan 145.220 MHz
(ORARI LOKAL BLITAR)

8. Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumberdaya

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
1	Perencanaan	Manusia	Kebencanaan	Pengorganisasian	5	5	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Bappeda Kota Blitar
				Pengindraan Jauh, SIG dan Pemetaan, Analisis Wilayah	14	5	-	Kurang tenaga 9	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, UNISBA Blitar, Univ. NU Blitar
			Kesehatan Masyarakat	Merencanakan program kesehatan masyarakat	15	15	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar, POLTEKES Kemenkes Kampus 3 Blitar, STIKES Patria Husada, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar
				Kesehatan Lingkungan	Pengawas Pencemaran	10	10	-	Tercukupi

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
				Lingkungan Fisik, Air dan pengelolaan Limbah					POLTEKES Kemenkes Kampus 3 Blitar, STIKES Patria Husada
			Pendidikan	Merencanakan Program Pendidikan	10	10	-	Tercukupi	Dinas Pendidikan Kota Blitar, UNISBA Blitar, Univ. NU Blitar, STIKIP PGRI Blitar
			Psikososial	Pemulihan Psikososial	10	10	-	Tercukupi	Dinas Sosial Kota Blitar, UNISBA Blitar, Univ. NU Blitar, STIKIP PGRI Blitar
			Pendamping Kelompok Difabel	Mengidentifikasi kebutuhan difabel	15	15	-	Tercukupi	Dinas Sosial Kota Blitar, UNISBA Blitar, Univ. NU Blitar, STIKIP PGRI Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
Peralatan	Pemetaan	Kendaraan	Drone/UAV/ WUTA	5	5	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfotik Kota Blitar	
			GPS	5	5	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfotik Kota Blitar	
	Pelaporan	Kendaraan	Motor Trail	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, SATPOL PP Kota Blitar, PMI Kota Blitar	
			Laptop/ Komputer	10	5	-	Kurang 5 perangkat	BPBD Kota Blitar, Diskominfotik Kota Blitar	
			Meja/Kursi	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas PUPR Kota Blitar	

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
				ATK	15	15	-	Tercukupi
				Papan Pengumuman	10	10	-	Tercukupi
				PETA	5	5	-	Tercukupi
2	Evakuasi, Penyelamatan Korban dan Pembuka Jalur Jalan	Manusia	Penyelamat	Evakuasi, Penyelamatan Korban dan Pembuka Jalur Jalan	200	200	-	Tercukupi
								Basarnas Pos Trenggalek, PMI Kota Blitar, Tagana Kota Blitar, Pramuka Blitar BP 1305 KWARCAB BLITAR, Kodim 0808/Blitar,

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
		Peralatan Kendaraan							YONIF 511/DIBYATARA YUDHA , Polres Blitar Kota, Blitar, FPRB Kota Blitar, BPBD Kota Blitar
			Ambulance		10	10	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar , PMI Kota Blitar, Puskesmas, Ambulance kelurahan /Kelurahan
			Mobil Jenazah		10	10	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar, RS Swasta Kota Blitar, PMI Kota Blitar,

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
									Puskesmas, Ambulance kelurahan /Kelurahan
			Dump Truck		10	5	-	Kurang 5 Kendaraan	Dinas PUPR Kota Blitar
			Mobil Doble Cabin		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Polres Blitar Kota
			Pick Up		10	7	-	Kurang 3 Kendaraan	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Excavator		10	5	-	Kurang 5 Prasarana	Dinas PUPR Kota Blitar
			Bulldozer		10	5	-	Kurang 5 Prasarana	Dinas PUPR Kota Blitar
			Truck		10	10	-	Tercukupi	Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
P3K									0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA
			Jenazah	Kantong Jenazah	4.200	4.200	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar , Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Obat-obatan dan peralatan P3K		500	500	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar
				Tandu/stretcher	15	15	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar
				Mitela	100	100	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Bidai		100	100	-	Tercukupi	Dinas Kesehatan Kota Blitar, PMI Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
			Komunikasi	Handy Talky (HT)	30	20	-	Kurang Alat 10
3	Kegiatan Perlindungan dan Pengungsian	Manusia	Medis	Pos Kesehatan, Rumah Sakit Lapangan	50	50	-	Tercukupi
								Dinas Kesehatan Kota Blitar, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar , PMI Kota Blitar, POLTEKES Kemenkes Kampus 3 Blitar, STIKES Patria Husada

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
			Keamanan	Pos Keamanan Tempat Pengungsian	50	50	-	Tercukupi	Satpol PP Kota Blitar, POLRES Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar
			Pengungsian	Pos Barak Pengungsian	50	50	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Perlindungan Kelompok Rentan	Pos Barak Pengungsian	50	50	-	Tercukupi	Dinas Sosial Kota Blitar, BPBD Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Pengajar	Pos Pendidikan, Sekolah Darurat	50	50	-	Tercukupi	Dinas Pendidikan Kota Blitar, BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Keagamaan	Pos Barak Pengungsian	50	50	-	Tercukupi	Kantor Kementrian Agama Kota Blitar,

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
									Dinas Pendidikan Kota Blitar, BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar
	Peralatan Pengungsian		Tenda Pleton	50	25	-	Kurang Tenda	25	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA , Polres Blitar Kota, PMI Kota Blitar
			Shelter Hunian	10	10	-	Tercukupi		BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PUPR Kota Blitar
			Tikar dan Karpet	500	500	-	Tercukupi		BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
									Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA , Polres Blitar Kota, PMI Kota Blitar
			Lampu Penerangan		100	100	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PUPR Kota Blitar, PLN
			Bantal dan Selimut Dewasa		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA , Polres Blitar Kota, PMI Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
			Bantal dan Selimut Bayi		1000	1000	-	Tercukupi
			Jerset		10	10	-	Tercukupi
			Megaphone		10	10	-	Tercukupi
								BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA , Polres Blitar Kota, PMI Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
									0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA, Polres Blitar Kota, PMI Kota Blitar
			Tempat Sampah dan Kantong Sampah		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, DLH Kota Blitar
			Lampu Sorot		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PLN
		Kebutuan Pengungsi Umum	Pakaian Dalam dan Pakaian Luar Laki-laki		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Pakaian Dalam dan pakaian Luar Perempuan		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
				Toilet Kit	500	100	-	Kurang 400 Alat
				Masker dan Handsanitizer	1000	1000	-	Tercukupi
				Set Perlengkapan Ibadah	1000	1000	-	Tercukupi
			Kebutuhan Pengungsi Perempuan	Softex	1000	1000	-	Tercukupi

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
		Kebutuhan Pengungsi Anak-anak	Baby Kit (sabun baby, bedak baby, dll)		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Paket Pakaian anak		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar
			Perlengkapan Sekolah		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Pendidikan, PMI Kota Blitar
			Pampes bayi		1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar, PMI Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
		Kebutuhan Pengungsi Difabel	Perlengkapan Penunjang Tuna Netra	1000	500	-	Kurang 500 Prasarana	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar, PMI Kota Blitar	
			Perlengkapan Penunjang Tuna Daksa	1000	500	-	Kurang 500 Prasarana	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar, PMI Kota Blitar	
		Kebutuhan Pengungsi Lansia	Pampes Lansia	1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar, PMI Kota Blitar	
			Alat Bantu Gerak	1000	300	-	Kurang 700 Alat	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, , Dinkes Kota Blitar, PMI Kota Blitar	

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
			Truck/Pick Up		10	10	-	Tercukupi
		Kendaraan	Kendaraan Patroli		10	10	-	Tercukupi
			Mobil Dapur Umum		10	10	-	Tercukupi
								BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	
								0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA	
			Kendaraan Patroli Keamanana		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA
			Mobil Tangki Air		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, PMI Kota Blitar, PDAM Kota Blitar
		Komunikasi	Handy Talky (HT)		30	20	-	Kurang Alat 10	BPBD Kota Blitar, Diskominfotik Kota

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	
								Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA	
		MCK	MCK Darurat		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Toilet Portable		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Tenda Khusus	Ruang Medis	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
			Ruang Belajar		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Pendidikan Kota Blitar
			Ruang Menyusui		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar
			Pos/Sekretariat Pengungsian		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Ruang Ibadah		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Dapur Umum	Set Peralatan Masak	100	100	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
								511/DIBYATARA YUDHA, PMI Kota Blitar
			Set Peralatan Makan	1000	1000	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA
		Bahan	Beras	0,4 kg (per hari) x 152.097 jiwa x 14 hari = 851.743,2 kg		-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar
			Air Minum	2 liter x 152.097 jiwa x 14 hari =		-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Ketahanan Pangan

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
					4.258.716 liter air				dan Pertanian Kota Blitar
			Lauk Pauk		@6.000 x 3 kali/hari x 152.097 jiwa x 14 hari = Rp. 38.328.444.000		-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar
			Sayur Mayur		@6.000 x 3 kali/hari x 152.097 jiwa x 14 hari = Rp. 38.328.444.000		-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar
			Gula		200 kg	300 kg	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
			Kopi		200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
			Teh	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
			Mie Instan	2.000 dus	1000 dus	-	Kurang 1000 dus	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
			Ikan Kaleng	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
			Telor	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
			Garam	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
			Saos Kecap	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
		Bahan Makanan Bayi		Bumbu	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar
				Susu Bayi	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar
				Makanan Tambahan Bayi	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar
				Snack	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar
				Bubur Bayi	200 pack	200 pack	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinkes Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
			Bahan Makanan Lansia	Susu Lansia	200 pack	200 pack	-	Tercukupi
				Multivitamin	200 pack	200 pack	-	Tercukupi
4	Logistik	Manusia	Personil Logistik	Mencatat Barang Keluar Masuk dan Distribusi Logistik	100	100	-	Tercukupi

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan			
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan
			Pekerja Sosial	Mengangkut Logistik Untuk Distribusi	100	100	-	Tercukupi
				Sopir	50	50	-	Tercukupi
			Mendistribusikan Logistik				BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA, Pramuka Blitar BP 1305 KWARCAB Blitar, PMI Kota Blitar, FPRB Kota Blitar	

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
Peralatan	ATK	Laptop/ Komputer	10	10	-	Tercukupi	YUDHA, Pramuka Blitar BP 1305 KWARCAB Blitar, PMI Kota Blitar, FPRB Kota Blitar		
			10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Diskominfotik Kota Blitar		
			50	50	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Diskominfotik Kota Blitar		
		Printer	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Pendidikan Kota Blitar,		
			10	10	-	Tercukupi	Dinas Pendidikan Kota Blitar,		
			50	50	-	Tercukupi	Dinas Pendidikan Kota Blitar,		

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
									Diskominfotik Kota Blitar
		Kendaraan	Truck/Pick Up		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA
			Motor		10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Satpol PP Kota Blitar, Polres Blitar Kota, Kodim 0808/Blitar, YONIF 511/DIBYATARA YUDHA

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
5		BBM	Bio Solar	300 liter	300 liter	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
		Kesehatan	Dexlite	300 liter	300 liter	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
		Kesehatan	Pertalite	300 liter	300 liter	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar	
		Kesehatan	Obat2an	1000	500	-	Kurang 500 Paket Obat	Dinkes Kota Blitar, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar, RS Swasta Kota Blitar	
		Kesehatan	Tabung Oksigen plus kit	100	100	-	Tercukupi	Dinkes Kota Blitar, RSD Mardiwaluyo Kota Blitar, RS Swasta Kota Blitar	
5	Sekretariat, Data,	Manusia	Administrasi Keuangan	Mencatatat laporan administrasi	5	5	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar

No	Kegiatan	Kategori	Sumberdaya		Keterangan				
			Jenis	Kemampuan	Kebutuhan Kota	Ketersediaan Kota	Ketersediaan Provinsi	Kesenjangan	Keterangan
Informasi dan Keuangan	Database	Mencatat semua kegiatan	5	5	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinsos Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinsos Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinsos Kota Blitar
		Staf Umum	Membantu menyusun pelaporan	5	3	-	Kurang Personil 2	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar
	ATK	Laptop/ Komputer	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar
		Printer	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar
	Peralatan	ATK	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial Kota Blitar	BPBD Kota Blitar, Dinas Sosial Kota Blitar, Dinas Pendidikan
	Komunikasi	HT	10	10	-	Tercukupi	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinas Sosial	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinas Sosial	BPBD Kota Blitar, Diskominfo Kota Blitar, Dinas Sosial

9. Kemampuan Sumberdaya OPD (Organisasi Perangkat Daerah)

Nama organisasi / Lembaga	:	Kecamatan Sananwetan
Unit / Devisi /Bagian	:	Kasi Pemerintahan dan trantribum
Alamat	:	Jln Kalimantan No. 36
No. Telp / Faksimili	:	<0342> 801871-66131
Email	:	sananwetan@blitar.go.id
Narahubung (contact person)	:	
Jabatan	:	Kepala Seksi
No. Telp	:	-
No Handphone	:	
Email : -	:	
Tugas dan Fungsi Organisasi	:	Menyelenggarakan penegakan PERDA & PERWALI serta trantribum sesuai perda
Cakupan wilayah kerja	:	Kecematan Sanan Wetan
Kemampuan Sumberdaya yang dimiliki	:	(1) Personil : 3 orang (2) Sarana : a. Cangkul b. Linggis c. Sabit d. Lampu kedip e. Apar kecil f. Senter g. Tongkat
		(3) Prasarana : a. Mobil barang bak terbuka
Kemampuan Lainnya		
Lembar Komitmen (ttd cap basah)		

Nama organisasi / Lembaga	:	Polres Blitar Kota
Unit / Devisi /Bagian	:	
Alamat	:	Jl. Jenderal Soedirman No.17 Kota Blitar
No. Telp / Faksimili	:	-
Email	:	
Narahubung (contact person)	:	
Jabatan	:	
No. Telp	:	-
No Handphone	:	
Email	:	Sabharablitarkota@gmail.com
Tugas dan Fungsi Organisasi	:	Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 - Harkamtibmas - Penegakan hukum - Linyomyaumas
Cakupan wilayah kerja	:	Wilayah hukum polres blitar kota
Kemampuan Sumberdaya yang dimiliki	:	(1) Personil :48 orang (2) Sarana : a. Ruang kerja satsamapta b. Pos 8.0 pasar legi c. Gudang logistic satsamapta (3) Prasarana : a. Kendaraan dinas b. Senpi dan amunisi c. Peralatan pengaman d. Pelaratan bencana
Kemampuan Lainnya	:	SAR
Lembar Komitmen (ttd cap basah)		

Nama organisasi / Lembaga	:	Kodim 0808/Blitar
Unit / Devisi /Bagian	:	
Alamat	:	Jl. Ahmad Yani No. 6, Kepanjen Kidup, Kota Blitar
No. Telp / Faksimili	:	0342-810845
Email	:	opsdimblitar@gmail.com
Narahubung (contact person)	:	
Jabatan	:	
No. Telp	:	
No Handphone	:	
Email	:	
Tugas dan Fungsi	:	
Organisasi	:	Menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuaran dan gelar kekuatan Menyelenggarakan binter untuk menyiapkan wilayah di darat dalam rangka kung tupuk kotas
Cakupan wilayah kerja	:	Kec. Udanawu sampai dengan kec. Selorejo
Kemampuan Sumberdaya yang dimiliki	:	(1) Personil : 300 orang (2) Sarana : a. 1 Unit RAN OZ b. 1 Unit RAN Terios c. 1 Unit RAN Avanza d. 2 Unit RAN Patroli e. 1 Unit Ambulance f. 243 Unit SPM (3) Prasarana :
Kemampuan Lainnya	:	
Lembar Komitmen (ttd cap basah)	:	

Nama organisasi / Lembaga	:	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Blitar
Unit / Devisi /Bagian	:	UPT. Pemadam Kebakaran
Alamat	:	Jl. Kalimantan No. 93
No. Telp / Faksimili	:	0342 802791
Email	:	Damkar_bilitarkota@gmail.com
Narahubung (contact person)		
Jabatan	:	Kepala UPT
No. Telp	:	-
No Handphone	:	
Email : -		
Tugas dan Fungsi Organisasi	:	Pelayanan pemadaman kebakaran dan penyelamatan
Cakupan wilayah kerja	:	Kota Blitar
Kemampuan Sumberdaya yang dimiliki	:	(1) Personil : 19 orang (2) Sarana : a. Truk Pemadam 5 unit b. Truk tangka 1 unit c. Peralatan rescue
		(3) Prasarana : a. Gedung 2 lantai b. Pos komando c. Garasi
Kemampuan Lainnya		
Lembar Komitmen (ttd cap basah)		

Nama organisasi / Lembaga	:	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
Unit / Devisi /Bagian	:	-
Alamat	:	Jl. A. Yani No. 20 Kota Blitar
No. Telp / Faksimili	:	0342-801113
Email	:	
Narahubung (contact person)	:	
Jabatan	:	
No. Telp	:	-
No Handphone	:	
Email	:	
Tugas dan Fungsi	:	
Organisasi	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas infrastruktur pekerjaan umum b. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas prasarana,sarana utilitas di kawasan permukiman c. Meningkatkan kualitas penataan ruang
Cakupan wilayah kerja	:	Wilayah Kota Blitar
Kemampuan Sumberdaya yang dimiliki	:	<p>(1) Personil : 35 orang</p> <p>(2) Sarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mobil satgas b. Pickup c. Dump Truck <p>(3) Prasarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Media sosial (ig dan telepon)
Kemampuan Lainnya	:	
Lembar Komitmen (ttd cap basah)	:	

10. Lembar Komitmen

L E M B A R K O M I T M E N

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari penyusunan Rencana Kontingensi menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Kelud di Kota Blitar.

1.	2.	3.
4.	5.	6.
7.	8.	9.
10.	11.	12.
13.	14.	15.
16.	17.	18.

19.	20.	21.
22.	23.	24.
25.	26.	27.
28.	29.	30.
31.	32.	33.
34.	35.	36.
37.	38.	39.
40.	41.	42.

43.	44.	45.
46.	47.	48.
49.	50.	51.

11. Profil Perangkat Daerah

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
1	BPBD Kota Blitar	Jl. Cisadane No.2, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116	Pemerintah	Agus Suherli, S.H.			Komandan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana
2	POLRES BLITAR KOTA	JL. PANGLIMA SUDIRMAN NO.17 KOTA BLITAR	Pemerintah	AKP Murdianto.S.H.,M.Si	081233779608		Pengaman isolasi wilayah, Keposkoan dan Evakuasi
3	Kodim 0808/Blitar	Jl. Ahmad Yani No.6, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117 (0342) 810845	Pemerintah	KAPTEN EDY PRAYITNO	082129134449	opsidimblitar@mail.com	Pengaman isolasi wilayah, Keposkoan Evakuasi, dan Dapur umum
4	YONIF 511/DIBYATARA YUDHA	Jl Maluku No. 14 Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur	Pemerintah	LETTU CKM DR. I KETUT AGUS SUANJAYA	081239639328		Pengaman isolasi wilayah, Keposkoan Evakuasi, dan Dapur umum
5	Dinas Sosial Kota Blitar	Jl. Imam Bonjol No.7 Kelurahan Sananwetan Kecamatan SananwetanKota Blitar	Pemerintah		(0342) 801292	dinsos@blitarkota.go.id	Pelayanan dapur umum, penanganan pengungsi dan perlindungan
6	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Blitar	Jl. Ahmad Yani No. 20 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 801113	dispera@blitarkota.go.id	Melaksanakan Verifikasi tingkat kerusakan rumah terdampak bencana
7	Dinas Kesehatan Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi No.15 Kelurahan Bendogerit Kecamata Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 802162	dinkes@blitarkota.go.id	Pelayanan Kesehatan
8	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Blitar	Jl. Moh Hatta No. 05 Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul	Pemerintah		0342807805	http://diskominfo.blitarkota.go.id	Pelayanan Jaringan Internet, Telepon dan Media Center

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
9	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Blitar	Jl. Merdeka 105 Kelurahan Kepanjenkidul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar	Pemerintah			bappeda@blitarkota.go.id	Perencanaan Anggaran Darurat
10	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar	Jl. Merdeka No.105 Kelurahan Kepanjenkidul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 801171 EXT 412	bpkad@blitarkota.go.id	Perencanaan Anggaran Darurat
11	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Blitar	Jl. A. Yani No. 20 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah	Dra. Bud Setyowati	081299673499	Budisetyowati26@gmail.com	Perbaikan dan Pemulihan Sarpras Vital
12	Dinas Perhubungan Kota Blitar	Jl. Kenari No.20-A Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sanan wetan Kota	Pemerintah		(0342) 801989	dishub@blitarkota.go.id	Pelayanan Transportasi dan Isolasi Jalur Wilayah
13	Satuan Polisi Pamong Praja (SatPolPP) Kota Blitar	Jl. Mastrip No. 83 Tlp (0342) 800418	Pemerintah	Dicky Arianto, SE	085855544691		Pengaman isolasi wilayah, Keposkoan dan Evakuasi
14	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar	Kelurahan Rembang	Pemerintah		(0342) 809039	disperta@blitarkota.go.id	Pelayanan Logistik Pangan Dan Non Pangan
15	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Blitar	Jl. Pemuda Sumpono No. 75 Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan (0342) 803190	Pemerintah		(0342) 803190	dlh@blitarkota.go.id	Pelayanan Lingkungan, Kualitas air dan udara serta sanitasi
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB	Jl. Dr.Sutomo No.42 Kelurahan Bendogerit Kecamata Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 801080	dp3a-p2kb@blitarkota.go.id	Pelayanan Kebutuhan Dasar, Perlindungan Terhadap Kelompok rentan, perempuan dan anak

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
17	Dinas Pendidikan Kota Blitar	Jl. A.Yani No.94-A Kelurahan : Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 801525	dispendik@blitar.kota.go.id	Pelayanan Kebutuhan Dasar, Pelayanan Pendidikan Darurat dan Perlindungan anak
18	RSD Mardi Waluyo Blitar	Jl. Kalimantan No.113 Karangtengah Sananwetan	Pemerintah			mardiwaluyo@blitarkota.go.id	Pelayan Kesehatan dan rujukan korban bencana
19	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Trenggalek	Jln. Raya Karangsoko Trenggalek Jatim/ (0355) 794710	Pemerintah	Yoni Fariza K	081335180012		Pencarian dan Pertolongan Korban Bencana
20	Pos Pengamatan Gunung Api (Pos PGA) G. Kelud Ngancar	Desa Sugihwaras, Ngancar, Rejomulyo, Sugihwaras, Kediri, Jawa Timur 64291	Pemerintah		081217276725	http://www.vsi.esdm.go.id/	Informasi dan Komunikasi Status Gunung Kelud
21	Perusahaan Listrik Negara (PLN) – UPJ Blitar	Jl. A. Yani No. 23, Blitar	Pemerintah				Perbaikan dan Pemulihan Sarpras Vital
22	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar	Jl. Kalimantan No. 46 Blitar, Kota Blitar	Pemerintah				Perbaikan dan Pemulihan Sarpras Vital
23	Pmi Kota Blitar	Jl. Jenderal Sudirman No.28 Kelurahan Kepanjen Lor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Telp (0342)805657	Pemerintah	AGUS HARIADI	081233054911	pelayananpmiblitar@gmail.com	Pelaksanaan evakuasi, Pertolongan pertama, pemenuhan kebutuhan logistik
24	Pemerintah Kecamatan Kepanjen Kidul	Jl. Ciliwung No.44	Pemerintah		(0342) 801710	kec-kepanjenkidul@blitarkota.go.id	Koordinator Pos Lapangan Kecamatan Kepanjen Kidul
25	Pemerintah Kecamatan Sanan Wetan	Jl. Kalimantan No.22	Pemerintah		(0342) 801871	kec-sananwetan@blitarkota.go.id	Koordinator Pos Lapangan Kecamatan Sanan Wetan

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
26	Pemerintah Kecamatan Sukorejo	Jl. Jati No.123	Pemerintah		(0342) 801371	kec-sukorejo@blitarkota.go.id	Koordinator Pos Lapangan Kecamatan Sukorejo
27	Pemerintah Kelurahan Sentul	Jl. Ir.Soekarno No.203	Pemerintah		(0342) 806826	kel-sentul@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Sentul dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
28	Pemerintah Kelurahan Tanggung	Jl. Ciliwung No.295	Pemerintah		(0342) 800110	kel-tanggung@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Tanggung dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
28	Pemerintah Kelurahan Bendo	Jl. Belawan Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 807312	kel-bendo@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Bendo dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
29	Pemerintah Kelurahan Ngadirejo	Jl. Citarum 25 Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, Jawa Timur	Pemerintah		(0342) 805634	kel-ngadireho@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Ngadirejo dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
30	Pemerintah Kelurahan Kauman	Jl. Anjasmoro No.67	Pemerintah		(0342) 800624	kel-kauman@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Kauman dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
31	Pemerintah Kelurahan Kepanjen Kidul	Jl. Melati No. 43	Pemerintah		(0342) 808909	kel-kepanjenkidul@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kepanjen Kidul dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
32	Pemerintah Kelurahan Kepanjen Lor	Jl. Dr.Wahidin No.80	Pemerintah		(0342) 807570	kel-kepanjenlor@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Kepanjen Lor dan berperan sebagai koordinator pos lapangan

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
33	Pemerintah Kelurahan Bendo Gerit	Jl. Kalasan No.100	Pemerintah		(0342) 813539	kel-bendogerit@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Bendo Gerit dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
34	Pemerintah Kelurahan Gedog	Jl. Pemuda Sumpono No.73 Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar	Pemerintah		(0342) 804031	kel-gedog@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Gedog dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
35	Pemerintah Kelurahan Karang Tengah	Jl. Sumba Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sukorejo	Pemerintah		(0342) 807971	kel-karangtengah@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Karang Tengah dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
36	Pemerintah Kelurahan Klampok	Jl. Halmahera No.98	Pemerintah		(0342) 812779	kel-klampok@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Klampok dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
37	Pemerintah Kelurahan Plosokerep	Jl. Kenari No.18	Pemerintah		(0342) 807131	kel-plosokerep@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Plosokerep dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
38	Pemerintah Kelurahan Rembang	Jl.Akasia No.09	Pemerintah		(0342) 804533	kel-rembang@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Rembang dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
39	Pemerintah Kelurahan Sanan Wetan	Jl. Ahmad Yani No.129	Pemerintah		(0342) 801355	kel-sananwetan@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Sanan Wetan dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
40	Pemerintah Kelurahan Blitar	Jl. Aryo Blitar No.37	Pemerintah		(0342) 806033	kel-blitar@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Blitar dan berperan sebagai koordinator pos lapangan

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
41	Pemerintah Kelurahan Karangsari	Jl. Cemara No.174			(0342) 809860	kel-karangsari@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Karangsari dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
42	Pemerintah Kelurahan Sukorejo	Jl. Bungur No.25			(0342) 801934	kel-sukorejo@blitarkota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Sukorejo dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
43	Pemerintah Kelurahan Pakunden	Jl. Bengawan Solo No.1			(0342) 806192	kel-pakunden@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Pakunden dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
44	Pemerintah Kelurahan Tanjungsari	Jl. Martapura No.1			(0342) 801113	kel-tanjungsari@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Tanjungsari dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
45	Pemerintah Kelurahan Turi	Jl. Jati No.11			(0342) 809719	kel-turi@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Turi dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
46	Pemerintah Kelurahan Tlumpu	Jl. Cemara No.307			(0342) 810895	kel-tlumpu@blitar.kota.go.id	Pelayanan Administrasi Penduduk Kelurahan Tlumpu dan berperan sebagai koordinator pos lapangan
47	POLTEKKES Kementerian Kesehatan Malang Kampus 3 Prodi D3 Keperawatan Blitar	Jln. Dr. Sutomo No.56 Kota Blitar Telp (0342)801043	Universitas	Agus Khoirul Anam, SSTT,M.Kep	082132527823	Help.prodita@gmail.com	Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat

No	Instansi/ Lembaga	Alamat	Jenis Lembaga	Personil	Telepon	Email	Kompetensi dalam Rencana Kontingensi
48	Universitas Islam Blitar (UNISBA)	Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137 (0342) 813145	Universitas				Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat
49	Universitas Nahdlatul Ulama (NU) Blitar Kampus 1	Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117 (0342) 801120	Universitas	Puji Wianto, S.Pd., M.Pd	085731292484	humas@unublitar. ac.id	Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat
50	STIKes Patria Husada Blitar	Jl Sudanco Supriyadi No 168 Blitar Telp/Fax : 0342-814086	Universitas	Basar Purwoto, S.Sos, M.Si	082124302006	<a href="mailto:stikesphblitar@g
mail.com">stikesphblitar@g mail.com	Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat
51	STIE "KESUMA NEGARA" (STIEKEN) Blitar	Jl. Mastrip 59 Blitar – Jawa Timur, 66111 (0342) 802330	Universitas			<a href="mailto:info@stieken.ac.i
d">info@stieken.ac.i d	Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat
52	ORARI LOKAL BLITAR	Jl. Hasanudin No.13 Blitar (0342)802628	Organisasi Masyarakat	TOTOK HARIANTO	085648531191	<a href="mailto:sekretyc3zbe@g
mail.com">sekretyc3zbe@g mail.com	Pelayanan fasilitas jaringan komunikasi radio, dan media center
53	RADIO ANTAR PENDUDUK INDONESIA (RAPI)	RUKO KOMPLEK STADION SOEPRIADI NO B2 KOTA BLITAR	Organisasi Masyarakat	MOCH. ANSORI	081333363266		Pelayanan fasilitas jaringan komunikasi radio, dan media center
54	Jangkar Kelud Sekertariat Blitar	Dusun Karanganyar Timur RT 03 RW 14 Desa Modangan Kec Nglegok	Organisasi Masyarakat	Dariyanto	085784178755		Pelayanan fasilitas jaringan komunikasi radio, dan media center
55	Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Blitar BP 1305 KWARCAB BLITAR	Jl. Bengawan Solo, Pakunden, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67122	Organisasi Masyarakat	RACHMAD OPSI SUBROTO	081382791979		Perencanaan, monitoring, evaluasi penanganan darurat, Kesehatan dan Pelayanan Medis

DAFTAR ISTILAH

- Aktivasi : mengaktifkan dokumen (rencana kontinjensi) sebagai pedoman/acuan dalam penanganan darurat
- Bencana : peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- Ancaman : suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana
- Bencana : kombinasi semua kekuatan, atribut, dan sumber daya yang tersedia dalam organisasi, komunitas atau masyarakat untuk mengelola dan mengurangi risiko bencana dan memperkuat ketahanan (UNISDR, 2017)
- Kerentanan : kondisi yang ditentukan oleh faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan atau proses yang meningkatkan risiko individu, komunitas, aset atau sistem terhadap dampak bahaya (UNISDR, 2017)
- Kesiapsiagaan : serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana
melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan
berdaya guna
- Penanggulangan Bencana : upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi
- Perencanaan Kontinjensi : proses manajemen yang menganalisis risiko bencana dan menetapkan pengaturan di muka untuk memungkinkan respons yang cepat, tepat dan efektif (UNISDR, 2017)
- Rencana Kontinjensi (Renkon) : dokumen yang disusun melalui suatu proses perencanaan penanganan situasi darurat bencana pada jenis bahaya tertentu, dalam keadaan yang tidak menentu, dengan skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah, atau

- menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat dan ditetapkan secara formal.
- Rencana Operasi Darurat Bencana : suatu proses perencanaan tindakan operasi darurat bencana dengan menyepakati tujuan operasi dan ketetapan tindakan teknis dan manajerial untuk penanganan darurat bencana dan disusun berdasarkan berbagai masukan penanganan bencana termasuk rencana kontinjensi dan informasi bencana untuk mencapai tujuan penanganan darurat bencana secara aman, efektif dan akuntabel.
- Skenario : gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
- Sumberdaya : segala sesuatu baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil, misalnya peralatan, sediaan, waktu, tenaga, uang, metode.
- Tanggap Darurat : serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihian prasarana dan sarana
- Risiko Bencana : potensi kehilangan nyawa, cedera, atau kerusakan atau kerusakan aset yang dapat terjadi pada suatu sistem, masyarakat atau komunitas dalam periode waktu tertentu, ditentukan secara probabilistik sebagai fungsi dari bahaya, paparan, kerentanan dan kapasitas (UNISDR, 2017)
- Prosedur tetap : dokumen memuat rincian tugas/peran para pemangku kepentingan dalam penanganan situasi darurat bencana. bentuk dokumen ini meliputi; siapa, melakukan apa, kapan dan bagaimana cara melakukannya beserta alur aktivitasnya
- Simulasi : kegiatan latihan dimana pengetahuan maupun keterampilan peserta latih ditingkatkan melalui latihan yang menggunakan berbagai macam peragaan – dengan situasi dan kondisi yang mendekati sebenarnya.
- Peringatan Dini : serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan

	terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
Komando	: kewenangan untuk memberikan perintah, mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi upaya penanganan darurat bencana.
Sistem Komando	: satu kesatuan upaya terstruktur dalam satu komando yang digunakan
Penanganan Darurat	untuk mengintegrasikan kegiatan penanganan darurat secara efektif dan efisien dalam mengendalikan ancaman/penyebab bencana dan menanggulangi dampak pada saat keadaan darurat bencana.
Pos komando Penanganan Darurat Bencana (Posko)	: institusi yang berfungsi sebagai pusat komando operasi penanganan darurat bencana yang merupakan posko utama di dalam Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana, untuk mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanganan darurat bencana.
Pos Pendamping Penanganan Darurat Bencana	: institusi yang berperan mengkoordinasikan mobilisasi bantuan penanganan darurat bencana meliputi pos pendamping nasional penanganan darurat bencana, pos pendamping penanganan darurat bencana provinsi, dan pos pendamping penanganan darurat bencana wilayah.
Pos Pendukung Penanganan Darurat Bencana	: institusi yang berfungsi membantu kelancaran akses masuk, keluar, dan mobilisasi/distribusi bantuan penanganan darurat bencana dari luar wilayah terdampak.
Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana	: Institusi yang berfungsi secara langsung sebagai pelaksana operasi penanganan darurat bencana baik di lokasi bencana, sekitar lokasi bencana maupun lokasi pengungsian.

WALIKOTA BLITAR,

ttd.

SANTOSO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

IKA HADI WIJAYA, S.H.,M.H.
NIP. 19791210 200604 1 008